

aiwa

AUSTRALIA INDONESIA
YOUTH ASSOCIATION

ANNUAL 2022

VERSI BAHASA
INDONESIA



PENGANTAR

“Australia-Indonesia Institute bangga melanjutkan keterlibatan dan dukungannya terhadap AIYA dan NAILA, serta program budaya, profesional, dan pendidikannya yang menyatukan generasi muda di Australia dan Indonesia sebagai sumber persahabatan.”



Australian Government





AUSTRALIA INDONESIA
YOUTH ASSOCIATION

ANNUAL 2022

The Australia-Indonesia Youth Association Limited is supported by the Commonwealth through the Australia-Indonesia Institute of the Department of Foreign Affairs and Trade

Copyright © 2022 Australia Indonesia Youth Association Limited.
ACN 602 070 977. All rights reserved.

PENGAKUAN

KEPALA EDITOR

Kilau Setanggi Timur

WAKIL EDITOR

Ashton Darracott

AIYA ANNUAL EDITOR

Safira Noor Raodah
Fransiska Hernina Puspitasari

EDITOR BLOG

Grace Viona
Maddie Crothers
Leo Barry
Shayma Abdellatif

PENERJEMAH

Maria Clara Sidharta
Iffa Zuraida
Thomas Shears
Adolf Richardo
Gabriella Pasya

KORDINATOR GRAFIS

Dhiya Aisy

DESAINER GRAFIS

Dinda Aziza Rialita
Ngatiqotul Khanafi
Marliana Siti Nurhasyanah

KONTRIBUTOR UTAMA

Clarice Campbell
Jade Lee
Emily Heng
Claudia Wijaya

DAFTAR ISI

5

DAFTAR ISI

6

KATA PENGANTAR

8

SAMBUTAN PRESIDEN

10

SEKILAS AIYA

11

TIM

19

PESAN DARI KEDUTAAN

19

Australian Ambassador untuk Indonesia, Penny Williams PSM

20

Indonesian Ambassador untuk Australia, Siswo Pramono

22

CHAPTER UPDATE

23

AIYA Australia Capital Territory

25

AIYA Jakarta

27

AIYA New South Wales

30

AIYA Queensland

33

AIYA South Australia

35

AIYA Victoria

37

AIYA Yogyakarta

40

NAILA 2022

43

BLOG DI TINJAUAN 2022

46

KIRIMAN ANGGOTA AIYA

24

PORTOFOLIO OPERASI DIGITAL

25

PORTOFOLIO SEKRETARIS

58

TESTIMONI MITRA



KATA PENGANTAR

SELAMAT

datang di 'AIYA Annual' edisi 2022. Tahun ini adalah tahun penting yang diisi penuh dengan mengorganisir acara, menjalankan proyek dan inisiatif, berbagi peluang, membuat koneksi dan kenangan seumur hidup, dan menyadari (akhirnya) seperti apa dunia pasca-COVID-19 untuk hubungan bilateral. Dapat dikatakan bahwa hubungan pemuda Australia-Indonesia lebih kuat dari sebelumnya.

Dengan berlalunya pandemi, pertukaran dan perjalanan internasional telah dimulai kembali. Dengan berjalannya kembali program dalam negeri ACICIS untuk pertama kalinya sejak Maret 2020 menghentikan Semester 50, begitu juga program lain telah dan akan mengikuti.

Tahun 2022 menunjukkan komitmen baru untuk hubungan bilateral Australia-Indonesia baik secara pendidikan maupun dalam bisnis dan perdagangan internasional. Dua tahun terakhir COVID-19 memperburuk kapasitas sektor pendidikan yang terus menurun dengan lebih sedikit guru dan siswa Bahasa Indonesia dan Studi Indonesia. Namun suasana ini berubah pada tahun 2022 dan merujuk kembali kepada kebutuhan mendasar akan hubungan yang kuat antara negara-

negara tetangga kita. Semoga komitmen ini diperkuat dengan lebih banyak investasi ke sektor pendidikan dan bisnis internasional untuk mendukung hubungan tersebut.

Berbagai acara dan proyek khusus yang dijalankan oleh tim Wanita dan Kumpul juga telah menunjukkan kesuksesan besar tahun ini, dengan melibatkan siswa Australia dan Indonesia di kedua negara terkait isu-isu kontemporer. Proyek khusus ini membangun kapasitas budaya antara kedua negara kita, yang sangat penting untuk menjaga hubungan yang sehat dan saling percaya. Bagian Events Spotlight/ Sorotan Acara memberikan informasi tentang proyek dan pencapaian tim pada tahun 2022.

NAILA juga sukses besar di tahun 2022. NAILA menerima hampir 150 entri di semua kategori keterampilan, dan menyelenggarakan upacara penghargaan di Melbourne secara langsung dengan opsi kehadiran hybrid. Baca lebih lanjut tentang fenomenal 2022 NAILA pada buletin tahunan ini.

Buletin Mingguan kami juga terus membagikan artikel menarik, informasi, dan peluang yang relevan dengan anggota AIYA, seperti peluang pertukaran dan pekerjaan, acara yang dijalankan oleh AIYA dan mitra AIYA, dan membuat anggota tetap

mengetahui perkembangan di lingkup Aus-Indo. Tim 'The Links' bekerja tanpa lelah untuk mewujudkan setiap buletin mingguan, dan penting untuk mengenali kontribusi mereka sebagai titik kontak paling rutin yang dimiliki AIYA terhadap anggota kami.

Penulis blog kami bekerja keras di tahun 2022 untuk menghadirkan artikel yang penting, informatif, dan menarik bagi pembaca kami. Bagian 'Blog in Review' mengeksplorasi pencapaian Blog AIYA secara lebih detail.

Chapter kami terus terlibat dengan anggota di lapangan mulai dari Utara di Jakarta hingga ke Selatan di Australia Selatan. Chapter NSW meluncurkan podcast baru 'Dia Loh Gue' dengan episode yang diterbitkan sepanjang paruh kedua tahun 2022. Lihat di Spotify!

Setiap Chapter mulai menawarkan Pertukaran Bahasa tatap muka lagi, menyatukan orang-orang untuk bermain game, minum kopi, dan nongkrong-nongkrong. Acara seperti ini adalah jantung dan jiwa dari AIYA, maka dengan dimulainya kembali pertukaran bahasa Chapter lokal secara langsung menandai era kebangkitan dalam hubungan Aus-Indo.

Chapter terlibat secara mendalam dengan budaya Australia dan Indonesia melalui media dan meme, menyelenggarakan Pertukaran Bahasa bertema buku, pesta menonton film, acara mendongeng cerita rakyat, acara diplomasi olahraga, dan masih banyak lagi.

Terima kasih, anggota dan mitra AIYA, yang telah menjadikan tahun 2022 lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih telah membaca blog, mengklik tautan, menghadiri acara, berinteraksi dengan kami dan satu sama lain di media sosial, bertukar bahasa dan budaya dengan orang lain, dan terlibat dalam berbagai peluang antara Aus-Indo. Kami tidak sabar untuk melihat Anda baik secara daring dan secara langsung di berbagai acara sepanjang tahun 2023 kedepannya.

Semangat teman-teman,
The AIYA Communication/
Annual team



Sambutan Ketua

Kepada anggota dan pendukung AIYA,

Tim kami dengan senang hati mempersembahkan edisi berisi kegiatan yang diselenggarakan oleh para pengurus AIYA National dan Chapter. 2022 telah memungkinkan tim kami untuk kembali menjalankan kegiatan-kegiatan tatap muka dan menghubungkan para anggota satu dengan yang lain setelah prokes pandemi dilonggarkan.

Rangkuman kegiatan organisasi ini menampilkan acara selama setahun terakhir penuh di bawah bimbingan Pengurus Inti AIYA National 2021-23. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para pengurus inti - Adeline, Anggi, Claudia, Dan, Emily, Josh, dan Michael - yang telah bekerja keras untuk mengkoordinasikan tim mereka dan membawakan acara dan inisiatif untuk mendukung hubungan bilateral ini.

Hal yang paling berkesan menurut saya pribadi adalah untuk dapat menyelenggarakan Kongres daring pada awal 2022 dan mengadakan Kongres tatap muka pertama pada pertengahan tahun di Sydney dan Jakarta. Adanya kesempatan untuk para tim mengikuti Kongres secara daring maupun tatap muka telah memungkinkan kolaborasi lintas tim yang juga mengarahkan pada kolaborasi lintas Chapter, seperti Malam Kariers dan Language Exchanges.

Sebagai Ketua AIYA National, saya senang sekali melihat pertumbuhan kedua tim, baik di skala nasional maupun chapter. Seperti yang pengamat hubungan bilateral lainnya sadari, kita telah melihat adanya penurunan yang lambat dan konsisten terhadap jumlah pelajar Australia yang belajar bahasa Indonesia serta dampak langsung dari pandemi, dimana mahasiswa yang mempelajari bahasa Indonesia tidak memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung di Indonesia, sehingga kesempatan untuk mengembangkan hubungan antar kedua negara menjadi semakin berkurang. Demikian juga dengan pelajar Indonesia yang terpaksa belajar secara daring, mengundur studi mereka, atau mencari jalur alternatif yang membuat mereka tidak memiliki kesempatan untuk terhubung dengan Australia dan membatasi kolaborasi antarnegara.

Dampak pandemi ini dapat dirasakan oleh AIYA sebagai sebuah organisasi yang bergantung anak-anak muda untuk membentuk kepengurusannya. Namun, saya terkesan melihat bagaimana tim-tim AIYA menghadapi tantangan yang ada dan memotivasi banyak anak muda lainnya untuk tetap terlibat dan melanjutkan upaya untuk membangun minat terhadap hubungan bilateral, walaupun banyak tantangan yang harus kami hadapi. Melihat bagaimana para tim ini telah menghadapi penurunan keterlibatan terhadap hubungan bilateral ini dengan sangat baik, saya dan kepengurusan tahun ini berharap agar AIYA 2023 serta kedepannya akan terus berkembang sebagai kesempatan untuk meningkatkan keterlibatan.

Akhir kata, sambutan ini akan menjadi sambutan terakhir saya sebagai Ketua AIYA National yang akan berakhir pada pertengahan 2023. Sebuah kehormatan bagi saya untuk memimpin AIYA selama 3 tahun terakhir dan saya ingin berterima kasih kepada para tim yang telah mendukung saya untuk membuat AIYA menjadi versi terbaiknya. Saya menantikan berkembang AIYA dengan wajah-wajah baru di kepengurusan selanjutnya yang akan melanjutkan usaha untuk menghubungkan, berbagi informasi, dan menginspirasi generasi muda mendatang di ranah bilateral ini.

Saya ingin berterima kasih kepada para pendukung AIYA yang telah membaca edisi AIYA Annual ini dan saya harap Anda tetap terlibat dengan kami dan hubungan bilateral Australia-Indonesia ke depannya.

Salam,



CLARICE CAMPBELL
Ketua Nasional



SEKILAS AIYA

KEANGGOTAAN AIYA

“

4,788+

PENGIKUT
AIYA LINK

10,000+

KUNJUNGAN AIYA
WEBSITE
PER BULAN

97%

PERTUMBUHAN
KONEKSI
LINKEDIN AIYA

35,000+

FOLLOWER
SOSIAL MEDIA
AIYA

”



131
Jakarta

23

Jawa Barat

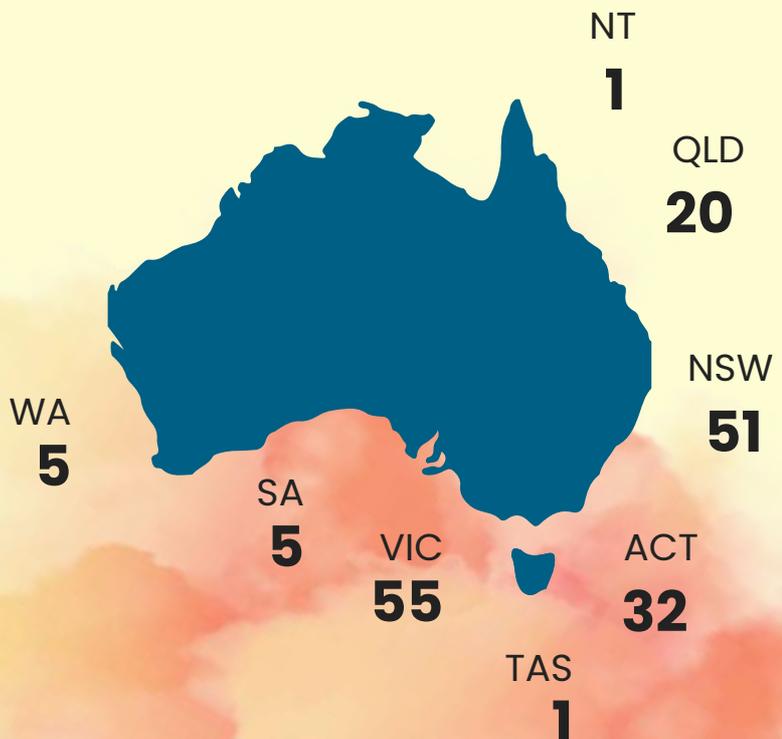
85

Yogyakarta

36
NTT

17

Sulawesi
Selatan



NT
1

QLD
20

NSW
51

WA
5

SA
5

VIC
55

ACT
32

TAS
1

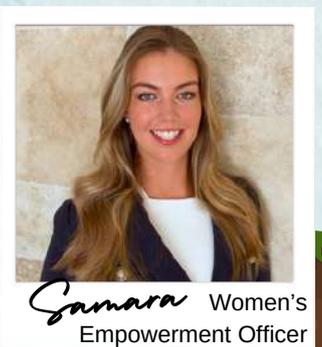
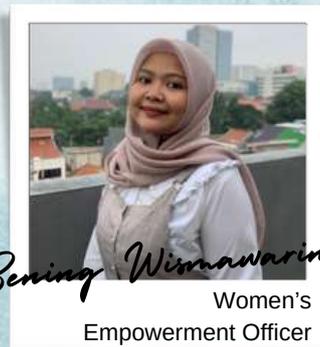
EKSEKUTIF NASIONAL



FINANSIAL



SPECIAL PROJECT TEAM



OPERATIONS TEAM



Emily Heng
Director of Operations



Jade Lee Operations
Coordinator (Australia)



Vita Kanisha Operations
Coordinator (Indonesia)



Adila Khansa Operations
Coordinator (Digital)



Andaleeb Akhand
Kongres Convenor



Sofiya Khan
Kongres Convenor



Fikry Azmy
Kongres Convenor



Rahel Pranoto
Kongres Convenor



Kevin Andreas
Web & IT Officer



Rio Akbar
Web & IT Officer



Noviachri Saduyah
Digital Education Officer



Bening Wismawarin
Digital Education Officer



Thomas Farmer
Digital Education Officer



Nissina Ikbar
Digital Education Officer



Prita Maharani
Digital Events Officer



Patricia Elizabeth
Digital Events Officer



Kachimi Naam
Digital Events Officer

PARTNERSHIPS & MEMBERSHIPS TEAM



Dan Trevanion
Director of Partnerships
& Memberships



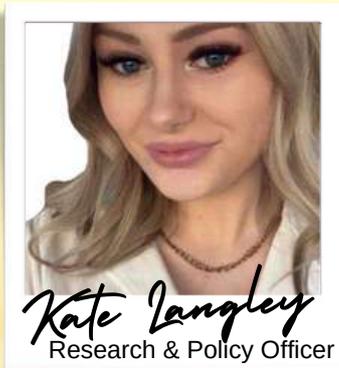
Kirby Taylor
Partnerships Officer



Cillian Scott
Research & Policy Officer



Hirzi Putra Lakiana
Research & Policy Officer



Kate Langley
Research & Policy Officer



Jaya Pastor-Elsegood
Research & Policy Officer



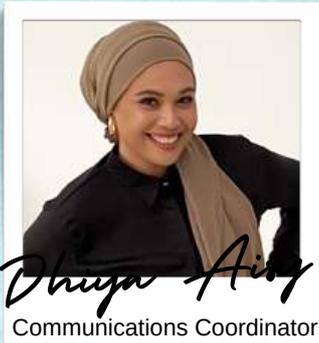
Audrey Miranda
Research & Policy Officer



COMMUNICATIONS TEAM



Kitau Timur
Director of Communications



Dhuya Aisy
Communications Coordinator



Fahry Glatter
Communications Coordinator



Rosie Murphy
Communications Coordinator



Nabila Nisa
AIYA Links Editor



Dominic Sheehan
AIYA Links Editor



Ayesha Gunawan
Social Media Officer



Achmad Sofari
Social Media Officer



Fadurroh Azmi
Social Media Officer



Zahra Anindya
Social Media Officer



Claudia Petrin
Social Media Officer



Patrick Moran
Blog Editor



Lette Troost
Blog Editor



Maddie Crothers
Blog Editor



Dinda Amalia
Blog Editor



Gabriella Pasya
Content Translator



Thomas Shears
Content Translator



Iffah Zuraidi
Content Translator



Adolf Redhardo
Content Translator





Dinda Riatita
Graphic Designer



Ngatiqatul Khanafi
Graphic Designer



Marliana Siti
Graphic Designer

CHAPTER PRESIDENTS



Emily McNaught
Australia Capital Territory



Zahabila Hasanaka
South Sulawesi



Deva Ariyani
West Java



Bintang Daly
Northern Territory



Matthew Hazim
New South Wales



Christina Mathieson
South Australia



Ceria Amidjaja
Queensland



Ato Selan
Nusa Tenggara Timur



Jannija Oreb
Western Australia



Isabella DiNello
Victoria



Ria Adriyani
Jakarta

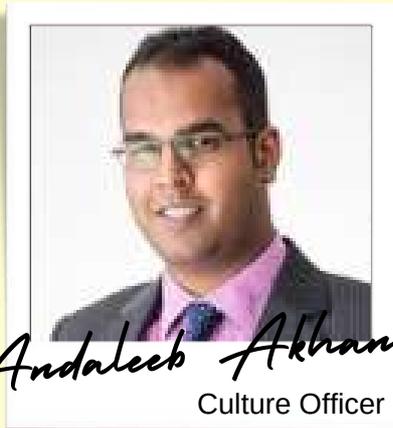


Arifiana TP
Yogyakarta

PEOPLE AND CULTURE COMMITTEE



Bima Aryuna
People and Culture Coordinator



Andaleeb Akhand
Culture Officer



Alifia Afflatus Zahra
Culture Officer



Wisnu Trianugeraha
People Officer



Katherine Soeranto
People Officer

NAILA



Adeline Tinessia
NAILA Director



Michael Anderson
NAILA Director



Minh Bui
Finance Coordinator



Jade Lee
Engagement and
Communication Coordinator



Sophie Dawson
Program Coordinator



Wisnu Trianugeraha
Language Team Coordinator



Patrick Deegan
Program Officer



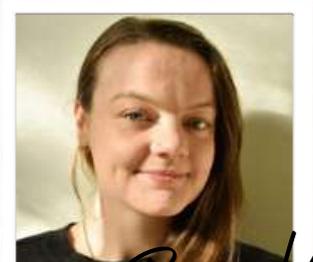
Christie Santara
Program Officer



Agus firman
Language Officer



Ashanti Dayani
Language Officer



Laura Reinwald
Language Officer



Hillari Dita
Language Officer



Caleb Walmsley
Language Officer



Dianita Yuli
Language Officer

Pesan dari Kedutaan

Australia kepada Indonesia,

Penny Williams PSM

As I reflect on the achievements of the Australia-Indonesia Youth Association (AIYA) in 2022, I can see the passion and innovation demonstrated by its members. The Australia-Indonesia relationship is going from strength to strength, and our countries are working together across a broader and deeper agenda more than ever before. Australia and Indonesia share a region, and we share a future. With around half of Indonesians under the age of 30, youth engagement is vital in fostering cross-cultural understanding.

AIYA's programs and diverse range of events across Australian and Indonesian chapters, including the prestigious annual National Australia Indonesia Language Awards, KUMPUL events, and the 'Women at Work' series, provide important platforms for youth to engage, connect, explore and inspire.

I was pleased to be able to host Kongres AIYA Jakarta in-person in July 2022 for the first time since the pandemic. Bringing together members from both countries in the spirit of dialogue and collaboration, the event was a wonderful opportunity to reconnect and meet young Australians and Indonesians contributing to the bilateral relationship. I would like to thank AIYA's leadership and members for their ongoing dedication to building Australia-Indonesia ties through youth engagement. As we move further into 2023, the Australian Embassy looks forward to continuing its work with AIYA to support these programs and more.

Pesan dari Kedutaan Indonesia kepada Australia, Siswo Pramono

This is my second time writing my personal opinion for the Australia-Indonesia Youth Association (AIYA), after my first article in early 2022. There has been a lot of development in the last year.

But first, I would like to congratulate AIYA for the relentless creative works and super-duper commitment in bridging the youth across the Arafura Sea. Youth represent the future in the bilateral ties between Indonesia and Australia.

During the Indonesian Presidency in the G20 last year, Indonesia outreached to youth through Y20 (Youth20). For the current Indonesia Chairmanship in ASEAN this year, outreaching to youth is also a priority. Youth should be the foundation of people-to-people relations, in particular in the Indonesia-Australia bilateral ties.

In this context, programs that are relevant, and also fun, include youth exchange, education and vocational training, but we also

need to creatively develop a nexus between culturally oriented youth activities with business undertakings, in a more fashionable and integrated manner.

As ASEAN now is becoming an “epicentrum of global economic growth”, the youth aspiration on sustainability – be it speedy energy transition, better health architecture, and better food security – should guide the implementation of the related policy. This is simply because the current political community borrows the world from future generations – the youth. As such, the youth involvement in the idea pooling, decision making, and policy design is vitally important.

And, as plotted in the movie “Crazy Rich Asians”, youth are destined to make their own destiny. Amidst the current establishment and orthodoxy, “crazy” ideas are welcome. The sky is the limit. Nevertheless, sharing experiences and experiments among youth across nations and cultures is crucially important to create a

sustainable policy for a better living and a better future. Be healthy, be wealthy, be happy.

The business that is close to the youth is the information technology based industry. Youth are also often associated with unicorn start-ups. This is because the millennial generation, and even the newly arisen Generation Z are crazily brave in voyaging the dynamics of disruption brought by industry 4.0. This crazily brave attitude and the spirit of adventurism of the young blood meets all the risk and opportunities offered by the ASEAN's epicentrum of growth.

This poses challenges to AIYA. Both Australia and Indonesia are very complex societies. The gap between Indonesia's GDP per capita of USD 4.300 and Australia's USD 60.400 (World Bank 2021) is real. The gap between Indonesia's 274 million population, with a sizable demographic bonus and growingly middle class, and Australia's 26 million population, with the long-term tendency towards an ageing community (Australia Bureau of Statistics, 2019) is also real. But we are also very complementary. By building a bilateral economic powerhouse –

including education, transfer of technology, skilled labor mobility, and much more – we can help each other for a better and more sustainable future.

Youth contributions, in enhancing and rejuvenating our bilateral ties are thus highly expected. Let's get younger together, get richer together, by making the most of the opportunities in our epicentrum of growth.

I wish AIYA all the best in the planning, contemplating, and implementing your best, relevant programs, and activities in 2023. Have more fun and funds. Borrowing from Godzilla's wisdom of "size does matter", for AIYA, it should be "creativity does matter".

PEMBAHARUAN

BAB



ACT

Tahun 2022 adalah tahun yang sukses bagi AIYA ACT, dimana Chapter kami menyelenggarakan empat acara utama bersamaan dengan acara unggulan reguler AIYA yaitu Pertukaran Bahasa. Kami memulai tahun ini dengan Welcome BBQ di bulan Mei yang disebut 'Tahu dan Temu', yang dihadiri oleh 40 anggota AIYA, staf KBRI, dan anggota komunitas Canberra. Acara tersebut menampilkan campuran catering dari Dapur Iti, bisnis lokal Canberra, dan sosis Australia untuk menyajikan makanan campuran Indonesia dan Australia kepada para peserta.

Acara tadi dilanjutkan dengan dua acara di bulan September, Workshop Bahasa Ngunnawal dan Makan Siang Indomie. Workshop Bahasa Ngunnawal diselenggarakan bekerja sama dengan Dharuwa Tours, sebuah bisnis Aborigin setempat, yang memberikan kesempatan kepada 12 peserta untuk mempelajari bahasa pribumi Canberra dari seorang tetua Aborigin di komunitas tersebut. Makan Siang Indomie diadakan di Universitas Nasional Australia (ANU) dan memberikan suasana informal bagi anggota AIYA dan mahasiswa ANU untuk terhubung melalui kecintaan yang sama terhadap Indomie dan mendiskusikan hubungan bilateral Australia-Indonesia.

Acara utama terakhir AIYA ACT tahun 2022 adalah pemutaran ReelOzInd! Festival Film di Bioskop *Palace*. Acara tersebut merupakan cara yang luar biasa untuk mengakhiri tahun, menampilkan beberapa film pendek Australia dan Indonesia yang benar-benar spektakuler.

Sepanjang tahun, AIYA ACT menyelenggarakan Pertukaran Bahasa, sebuah acara unggulan AIYA yang memberikan kesempatan kepada para

pesertanya untuk melatih kemampuan berbahasa Indonesia dan menjalin pertemanan. Pertukaran Bahasa berjalan setiap minggu selaras dengan kalender semester ANU dan diselenggarakan di kampus ANU. Acara tersebut terutama dihadiri oleh mahasiswa ANU yang belajar bahasa Indonesia, serta mahasiswa Indonesia dari PPIA ANU dan PPIA ACT. Pertukaran Bahasa memberikan kesempatan bagi siswa Australia dan Indonesia untuk terhubung dan membangun persahabatan yang langgeng.

Selain menyelenggarakan acara kami sendiri, panitia AIYA ACT juga menghadiri Nusa Tenggara Association Fundraiser dan Makan Malam Gala



Musim Dingin Asosiasi Australia-Indonesia untuk menunjukkan dukungan bagi organisasi lain di komunitas Canberra yang berfokus pada promosi hubungan Australia-Indonesia. Kami menerima umpan balik positif dari kehadiran kami di acara ini, yang memungkinkan kami membina hubungan bisnis yang lebih dalam dengan organisasi ini. Kehadiran organisasi pemuda di acara besar ini menunjukkan pentingnya keterlibatan pemuda di ruang Australia-Indonesia, dan memajukan tujuan AIYA untuk

mempromosikan keterlibatan pemuda yang lebih besar dalam hubungan bilateral dan menghubungkan, memberi informasi, dan menginspirasi.

Secara keseluruhan, tahun 2022 adalah tahun yang sukses berfokus pada peningkatan kehadiran AIYA di komunitas Canberra dan membangun peluang kemitraan AIYA dengan bisnis lokal Canberra. Sebagai hasil dari peningkatan keterlibatan di masyarakat ini, AIYA ACT berhasil merekrut 13 orang panitia untuk kepanitiaan AIYA ACT 2023.

Komite AIYA ACT 2021-2022

President: Emily McNaught. **Vice-President:** Sarah Binney. **Secretary:** Charlotte Hains.
Treasurer: Issy Garbin. **General Representative:** Niamh McAnulty, Jack McDermott

Komite AIYA ACT 2022-2023

President: Sarah Binney. **Vice-President:** Charlotte Hains. **Secretary:** Marcelle Brosnan.
Treasurer: Niamh MacAnulty. **Communications Officers:** Molly Kane, Max Stuart. **Event Officers:** Ayuningsih, Alice, Lourdes, Nicklaus. **General Representative:** Natasha Tioukavki





Jakarta

Pada tahun 2022 AIYA Jakarta menyelenggarakan beberapa acara yang melibatkan dan berkolaborasi dengan *AIYA National*, *Chapter AIYA* lainnya, dan organisasi eksternal. Acara tersebut terbuka khusus untuk anggota AIYA, meskipun demikian beberapa acara tersedia untuk umum serta melibatkan lebih banyak pihak eksternal dan komunitas yang bertujuan untuk memperbanyak publisitas AIYA dan menambah keanggotaan baru.

Acara pertama kami adalah “Case Competition 2022” yang berkolaborasi dengan *AIYA National*. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis pemuda Australia dan Indonesia dalam kasus bisnis. Kandidat dapat berpartisipasi secara individu atau kolektif (maksimal 3 orang). Ada kasus dimana peserta harus menemukan solusinya. Pendaftaran dan penyerahan diselenggarakan pada pertengahan Februari, dan babak final pada 26 Maret 2022. Acara tersebut membawa enam



Piknik AIYA Jakarta

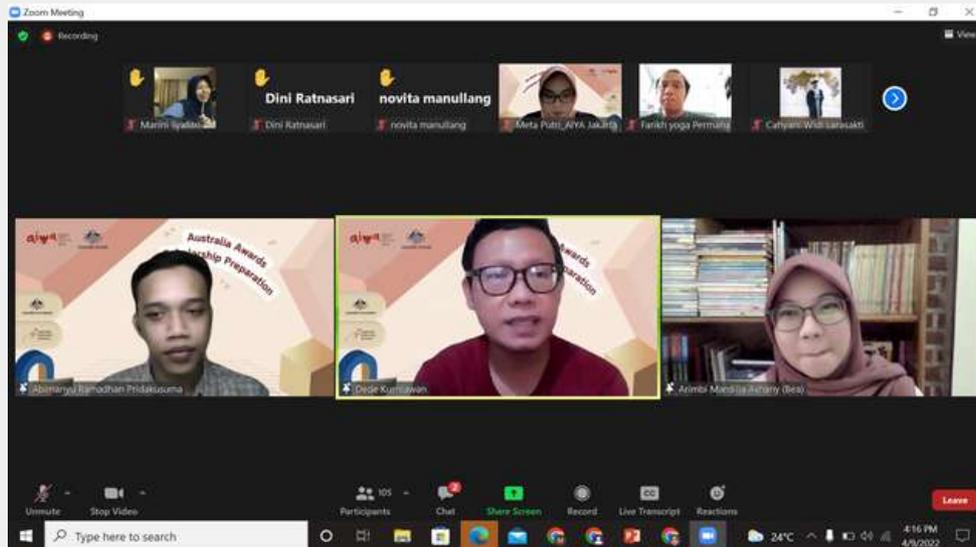
finalis ke babak final. Akhirnya, 3 pemenang teratas dari peserta Australia dan Indonesia diberikan hadiah istimewa.

Sepanjang tahun, kami mengadakan beberapa acara yang juga tersedia untuk umum. Acara tersebut adalah Seminar Persiapan Beasiswa *Australia Award* pada bulan April yang mengundang Perwakilan AAI dan mantan *AAS Awardee*, Lomba Pantun untuk merayakan HUT Jakarta pada bulan Juni, Piknik AIYA pada bulan Juli sebagai acara luring pertama setelah pandemi, dan juga Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia AIYA Jakarta di bulan Agustus.

Terakhir, di bulan Mei, kami juga menyelenggarakan *AIYA Connect* bekerja sama dengan AIYA Sulawesi Selatan dan Ekspor.id. *AIYA Connect 2022* merupakan sesi *sharing* tentang cara mengekspor produk dari Indonesia bersama Ekspor.id. Untuk menarik lebih banyak peserta, kami bekerja sama dengan AIYA Sulawesi Selatan dalam mengelola acara tersebut. Para peserta mendapatkan *sharing* pengalaman dari komunitas, diskusi, dan kuis di akhir sesi.



AIYA Jakarta Case Competition 2022



Seminar Persiapan Beasiswa Australia Award

Menghadapi pandemi memaksa AIYA Jakarta menggelar acara secara virtual sejak tahun 2020. Namun, tahun 2022 merupakan tahun yang luar biasa bagi kami. Kami berhasil mengelola Piknik AIYA, acara luring pertama kami setelah dua tahun melakukan aktivitas daring. Acara ini menyediakan anggota untuk bertemu dan mengenal satu sama lain melalui kegiatan dan permainan. Akhirnya, tren itu berlanjut hingga sekarang. Oleh karena itu, kami terus mengadakan kegiatan luring untuk meningkatkan keterlibatan dan koneksi dengan semua anggota. Kami tidak sabar untuk menyelenggarakan lebih banyak acara di masa mendatang. Dengan demikian, kami dapat memenuhi misi AIYA untuk menghubungkan, menginformasikan, dan menginspirasi.

Komite AIYA Jakarta 2021-2022

President: Ria Adryani. **Vice-President:** Meta Azalia. **Secretary:** Nadira Tsamara . **Treasurer:** Choirul Amin. **Communications Officers:** Nadya, Elsandia, Verencya, Widodo. **Event Officers:** Chaterina, Dimas, Fayzahra, Michel, Riestario, Abimanyu.

Komite AIYA Jakarta 2022-2023

President: Abimanyu Ramadhan. **Vice-President:** Meta Azalia. **Secretary:** Riestario Kurnia. **Treasurer:** Al Hikmah. **Communications Officers:** Mariana, Sausan, Nadia, Reno. **Event Officers:** Claudia, M. Salman, M. Akbar, Indah, Michel.



NSW

Tahun 2022 menjadi saksi berkembangnya AIYA NSW sebagai organisasi kepemudaan, dengan fokus untuk menjalin hubungan dengan audiens muda kami melalui berbagai acara dan inisiatif baru. 2022 juga merupakan tahun bebas lockdown pertama sejak pandemi, yang memungkinkan chapter kami menggelar acara tatap muka secara rutin.



AIYA NSW Amazing Race

Sosial Budaya

Kami mengawali 2022 dengan acara Badminton di Sydney Olympic Park Sports Halls pada bulan Januari, diikuti oleh Trivia Malam online di bulan Februari, yang melengkapi hari perencanaan online kami. Di bulan Maret, kami mengadakan acara Ice Skating pertama kami di Macquarie Ice Rink. Di samping itu, kami juga mengadakan dua acara permainan online yang sukses - satu di bulan Mei dan satu di bulan Agustus bersama AIYA Victoria, serta, sebagai bagian dari minggu NAIDOC, mengunjungi National Indigenous Art Fair di bulan Juli.

Untuk menutup tahun 2022, tim kami yang baru menyelenggarakan "Amazing Race" di sekitar CBD Sydney pada bulan November. Acara ini menarik cukup banyak peserta

dengan lebih dari 20 peserta berlomba-lomba berkeliling kota untuk menyelesaikan tantangan yang luar biasa, unik, dan edan, dan pemenang yang beruntung memenangkan makanan kecil khas Indonesia.



Program Profesional

Kalender Program Profesional kami dimulai dengan Malam Karier 2022 tahunan kami - Engaging Indonesia: Building Relationships and Career Pathways, yang diadakan di University of Sydney Business School, bersama dengan NAILA dan AIYA Kongres 2022. Acara yang dihadiri oleh 60 orang pada bulan Juli ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas jaringan mereka dengan panelis berpengalaman yang berbagi wawasan tentang pentingnya membangun hubungan Australia-Indonesia.

Pada bulan Desember, kami menggelar webinar online "What's After Graduation?" webinar daring. Acara yang diikuti 30 peserta ini memberikan kesempatan peserta untuk mendengar pengalaman migrasi dan pasca sarjana dari Jennifer Fong, Direktur The Immigration Firm, dan David Sihombing dari Unilever.

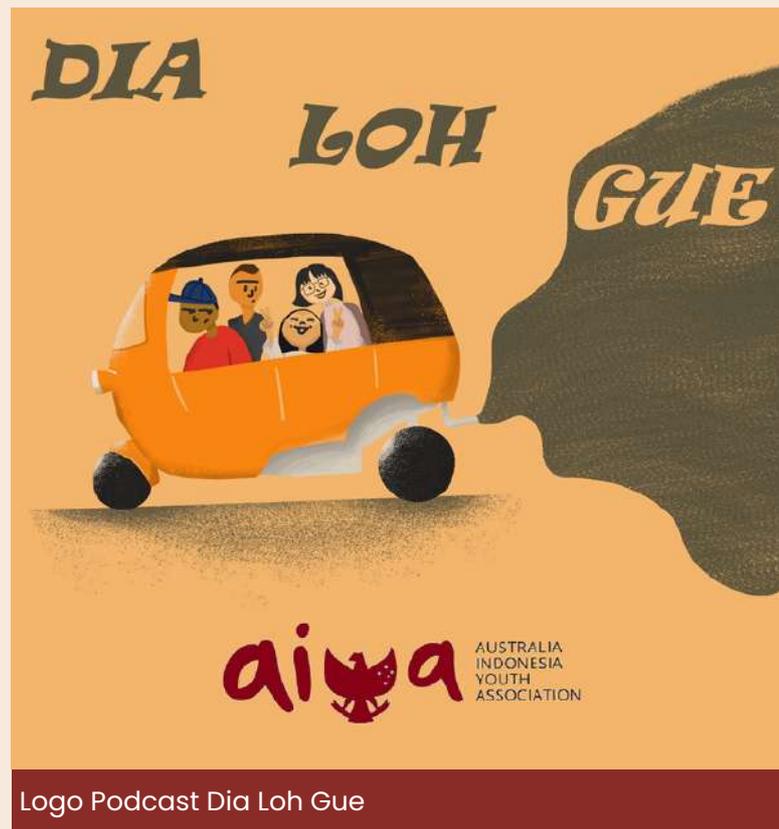
Pendidikan

.Acara Language Exchange (LX) kami menjadi semakin sukses, dan tim kami menggelar LX online setiap minggu selama semester universitas. Tiga peserta reguler kami yang merupakan siswa sekolah menengah menempati posisi ke-2 dan ke-4 dalam Indonesian Continuers dan ke-1 dan ke-3 dalam Indonesian Extension di NSW. Ini menunjukkan bahwa LX merupakan bagian penting dalam usaha kami untuk menjangkau siswa-siswa.

Tim kami juga memulai podcast reguler pertama AIYA di bulan Maret bernama "Dia Loh Gue", yang menyebarkan semangat kami untuk menginspirasi anak muda Indonesia dan Australia sambil berdiskusi tentang topik yang berkaitan dengan kedua negara.

Bulan Juli menjadi awal dimulainya outreach event pertama kami, dengan Sam dan Charlotte terlibat dalam kunjungan ke restoran dengan Burwood Girls High School dan BBBI NSW.

Untuk menghadapi masalah penurunan anggota sehubungan dengan makin berkurangnya studi bahasa Indonesia di NSW, kami juga memprakarsai Indonesian Studies Working Group, dengan dua pertemuan tatap muka pada bulan April dan November. Grup ini memungkinkan kami untuk terhubung langsung dengan guru bahasa Indonesia, KJRI Sydney, Departemen Studi Indonesia Universitas Sydney, dan organisasi



Logo Podcast Dia Loh Gue

sukarelawan Australia-Indonesia lainnya untuk membantu menyelenggarakan acara guna meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas bahasa Indonesia.

Upaya kami bisa dibilang cukup berhasil, dengan HSC Speaking Workshop yang diadakan di Monte Sant 'Angelo Mercy College pada bulan Agustus. Lebih dari 50 siswa dari berbagai sekolah di Sydney menghadiri workshop tersebut, yang memberikan materi latihan berbicara yang berharga untuk ujian lisan HSC, yang akan diadakan seminggu setelahnya.

Di bulan berikutnya, kami melakukan kunjungan ke program After School Care Westmead Public School. Kami memainkan permainan tradisional yang biasa dimainkan saat HUT RI dan menggelar pertunjukan tari oleh Sisca dari Srikandi Indonesia Dance.

Acara tersebut merupakan kesempatan yang sangat bagus untuk mengajarkan budaya Indonesia kepada generasi muda, bahkan komite kami mengunjungi kembali sekolah tersebut pada bulan Desember!

Dan akhirnya, di bulan Oktober tim kami membantu menyelenggarakan dua acara di Konsulat Indonesia. Acara Sumpah Pemuda memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia di USYD untuk mempresentasikan penelitian dan website mereka tentang Indonesia. Kami juga membantu menyelenggarakan acara HUT ke-40 Australia-Indonesia Youth Exchange Program dengan Value Learning dan menyambut AIYEPers 2022 ke Sydney sebelum program mereka dimulai.



Para Guru, Relawan LPDP, dan Relawan AIYA NSW di Indonesian HSC Speaking Workshop



Siska dari Srikandi Indonesia Dance tampil di depan anak-anak Westmead Public School

Komite 2021-2022

Presiden: Matius Hasjim. **Wakil Presiden:** Ericha Smyth. **Sekretaris:** Charlotte Oliver. **Bendahara:** Henry Zhang. **Bagian Komunikasi:** Aqilah Wafa Akhbar. **Bagian Pendidikan:** Andre Ponniah, Nourman Hakim, Samantha Lim. **Anggota Tim Sosial Budaya:** Kimberly Gunawan.

Komite 2022-2023

Presiden: Matius Hasjim. **Wakil Presiden:** Charlotte Oliver. **Sekretaris :** Andre Ponniah. **Bendahara:** Rebecca Blackwell-Peek. **Bagian Komunikasi:** Aqilah Wafa Akhbar. **Anggota Tim Komunikasi:** Esther Gabriel. **Editor Video Tim Komunikasi:** Kimberly Gunawan. **Bagian Pendidikan :** Nourman Hakim. **Anggota Tim Pendidikan:** Ericha Smyth, Samantha Lim, Vuzza Ajeng Adzimy. **Anggota Tim Program Profesional:** Adira Wiryoatmojo, Angela Novianty Tanesha, Nadia Setianto. **Anggota Tim Sosial Budaya:** David Immanuel Sihombing, Henry Zhang.

Queensland

Bagi AIYA Queensland, tahun 2022 dimulai dengan sangat bersemangat, dengan perbatasan yang semakin dilonggarkan dan kembali terbuka untuk Australia dan Indonesia sejak permulaan pandemi COVID-19, yang menandakan bahwa kami sudah bisa mengadakan kembali acara-acara tatap muka dengan para anggota kami.

Terkenal sebagai sunshine state, kami diberkahi dengan cuaca yang indah dan akses ke area publik yang istimewa, yang dimana area tersebut memiliki berbagai fasilitas bagus yang dapat kami manfaatkan untuk acara-acara di luar ruangan. Acara pertama kami adalah Paintic (paint + picnic/melukis + piknik), dimana pada acara tersebut kami melukis berbagai ikon ternama dari Australia dan Indonesia. Berhubung acara ini diadakan pada bulan Ramadhan, AIYA Queensland menyediakan camilan dan minuman tradisional khas Indonesia untuk para peserta berbuka puasa. Acara pertama kami berjalan dengan sangat sukses dan



Talk n Treat, Networking Night

disambut secara hangat dengan wajah yang baru, muda, dan cerah. Acara-acara kami disusun dengan tujuan menciptakan persahabatan baru dan membangun koneksi antar para profesional muda. Pada salah satu acara malam *networking* tahunan yang kami adakan, kami mengundang Presiden AIYA Queensland yang sebelumnya menjabat, Sheila Hie dan Courtney Leigh untuk berbagi kisah mereka selama di AIYA dan bagaimana AIYA telah membantu mereka berkembang secara intelektual dan emosional di bidang pekerjaan mereka masing-masing. Khusus terima kasih kami sampaikan kepada Sendok Garpu yang telah menyediakan lokasi dan menghidangkan makan malam kepada semua peserta!



Paintic (Paint and Picnic)



Independence Day

Dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 77 tahun, kami mengadakan acara 17-an dan memainkan lomba tradisional yang menyenangkan, dimulai dari balap karung hingga tari balon. Semua partisipan sekilas dapat merasakan kemeriahan upacara yang dirayakan di Indonesia. Bersamaan dengan ini, AIYA Queensland diundang untuk menghadiri IndOz Conference di Balai Kota Brisbane. Acara ini merupakan konferensi Indo x Aus terbesar yang diadakan di Australia, dimana kami bisa menyimak berbagai bisnis Australia dan Indonesia serta bagaimana mereka mencari cara untuk meningkatkan oportunitas investasi antara kedua negara tersebut.

Kami menutup tahun dengan acara Movie Night, sebuah kerjasama dengan ReelOzInd, untuk menonton beberapa film yang telah dinominasi dan memenangkan Australia Indonesia Short Film Festival 2022, dengan genre film dari animasi hingga dokumenter. Film-film yang dikumpulkan tersebut diproduksi oleh individu dari yang bahkan semuda umur 13 tahun, dengan tema 'Voice' (suara).

Selain acara yang telah disebutkan, kami juga mengadakan berbagai kegiatan lainnya seperti olahraga sosial hingga lokakarya daring pertukaran bahasa (Language Exchange). Kami mendapatkan



kesempatan menyenangkan untuk bertemu Duta Besar Indonesia untuk Australia yang baru, yaitu Dr. Siswo Pramono dan kepribadiannya yang energik serta beberapa orang terpandang lainnya. AIYA Queensland telah berkembang dengan sangat pesat dan berhasil menaklukkan tahun 2022, dan kami akan terus membawa energi ini ke tahun 2023. Apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan untuk Komite AIYA Queensland 2022 atas kerja keras dan ide-ide cemerlangnya!



ReelOzInd Event



Komite AIYA Queensland 2021-2022

Presiden : Courtney West. **Bendahara:** Xavier Leigh. **Sekretaris :** Ceria Illona. **Staf Komunikasi :** Audrey, Wanda, Nafesha. **Anggota Komite Umum:** Adam Sabi, Ani Utami, Anggraeni Dwi A, Farrel Prabowo, Gabriella Nicole, Katharina, Gutjahr-Holland, Nisrina Sabi, Uchra Mustika, Zulaicha Indralia.

Komite AIYA Queensland 2022-2023

Presiden : Ceria Amidjaja. **Sekretaris:** Naolani Faradilla. **Bendahara :** Sandra Fadia. **Koordinator acara :** Farrel Prabowo Communications Officers, Audrey Maurilla, Elmyra Felicia, Bella Asyifa Haryanto

South Australia

Tahun 2022 merupakan tahun yang positif bagi AIYA South Australia. Kami di AIYA South Australia terus berupaya memanfaatkan momen dilonggarkannya pembatasan sosial COVID-19 dan mengaktifkan kembali komunitas kami melalui berbagai acara tatap muka. Sepanjang tahun 2022, kami mengadakan beberapa acara kecil dengan anggota lokal kami, termasuk acara makan siang santai di Hello Indo, menghadiri festival OzAsia untuk menonton film berbahasa Indonesia, dan mengunjungi Dumpling Market. Kami juga berpartisipasi dalam acara perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan oleh teman-teman kami di PPIA SA.

Menjelang akhir tahun 2022, kami menyambut anggota Komite kami yang baru. Aldin Shauki menjadi Presiden baru kami dan Kellie Leaver menjabat sebagai Wakil Presiden. Ade Lukman bergabung dengan kami sebagai Events Officer, dan Fathan Harsya sebagai Partnerships Officer. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Presiden kami yang akan selesai masa jabatannya, Isabelle Tattam, dan kami sangat menghargai semangatnya untuk komunitas Australia-Indonesia, kerja keras, dan upayanya untuk menjaga agar cabang kami tetap berjalan. Kami mendoakan yang terbaik untuknya dengan kepindahannya ke Sydney.

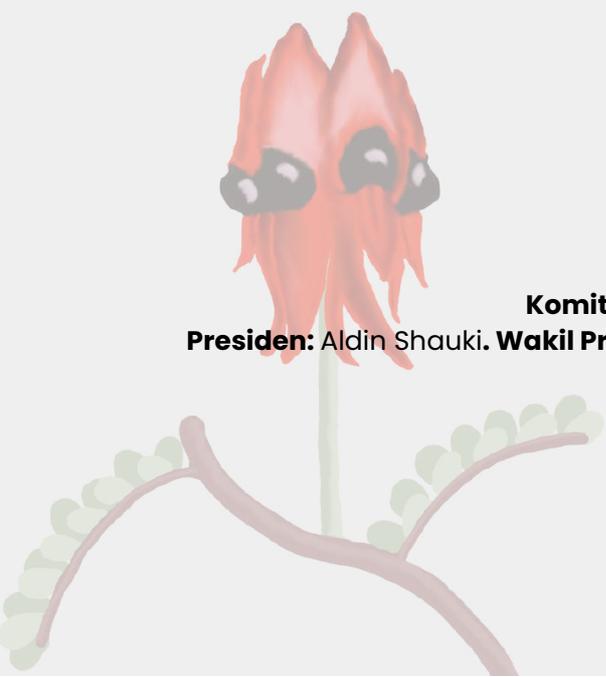




Dengan Komite terlengkap yang dimiliki AIYA SA dalam beberapa tahun terakhir, kami berharap menjadikan tahun 2023 menjadi tahun yang lebih menarik bagi anggota kami di Adelaide.

Komite AIYA South Australia 2021-2022

Presiden: Aldin Shauki. **Wakil Presiden:** Kellie. **Staff Event :** Fayhan Harsya, Ade Luqman Nul



Victoria

Di tahun 2022, AIYA VIC telah mengadakan banyak acara, melampaui berbagai tantangan yang kompleks, dan tetap menjadi salah satu cabang Australia-Indonesia Youth Association yang kuat.

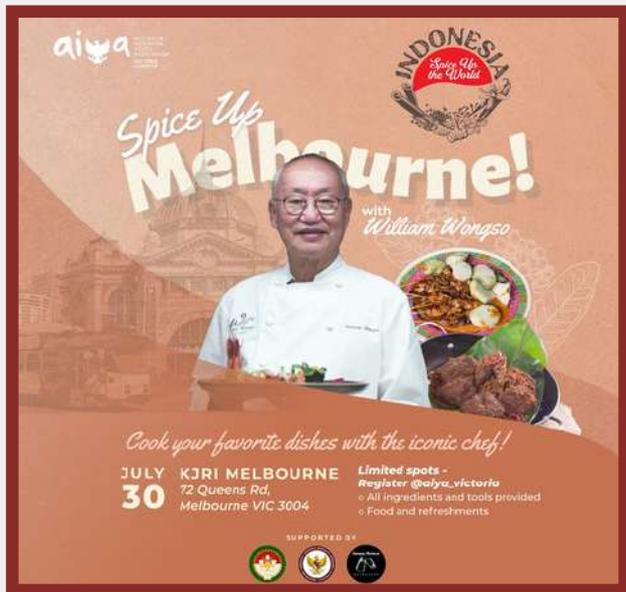
Seperti biasa, kami selalu berjuang untuk mengadakan acara *Language Exchange* baik secara luring maupun daring, yang dimana acara ini merupakan bagian krusial dalam apa yang kami lakukan demi edukasi bahasa Indonesia. Walaupun terkadang kami dihadapi oleh kesulitan dalam mempertahankan jumlah kehadiran yang tinggi pada saat musim dingin Melbourne, kami masih dapat berhasil mendatangkan anggota untuk hadir. Hal ini dapat



terjadi berkat para fasilitator edukasi kami yang hebat beserta Presiden kami, Issy, dalam memfasilitasi dan menghadiri sesi-sesi pembelajaran bahasa ini.

Sebuah tugas hebat yang dapat diteruskan adalah pekerjaan kami bersama Defence Force School of Languages. Di sini kami berkoordinasi dengan 10 penutur asli bahasa Indonesia untuk bekerja sama dengan 20 anggota Angkatan Bersenjata Australia (Australian Defence Force) dengan tujuan utama mengajarkan Bahasa Indonesia. Dengan membantu mengedukasi anggota Angkatan Bersenjata Australia tidak hanya dalam berbahasa Indonesia tetapi juga mengajarkan sejarah dan kebudayaan, AIYA Victoria dapat





masak legendaris dan terkenal secara internasional dari Indonesia, yaitu Pak Wongso. Acara ini dipenuhi oleh para peserta yang tertarik dan bahkan di wakil MC-kan oleh anggota kami, Vincent Ganda. Acara ini pastinya merupakan salah satu acara sorotan di tahun ini untuk AIYA Victoria.

Namun, tidak adil jika kami merenungkan satu tahun hanya dari acara yang diadakan, karena semua anggota komite AIYA Victoria sangat patut menerima apresiasi dan tepuk tangan yang meriah. Tanpa kerja keras mereka, semua acara, keanggotaan dan semangat yang membara akan sangat kekurangan dan seluruh anggota komite AIYA Victoria harus turut berbangga atas segala hal yang telah dicapai di tahun 2022.

mempererat hubungan dengan komunitas Indonesia di Victoria serta mencapai tujuan dari acara Defence Force School of Languages yang telah ditentukan oleh kami dan para muridnya.

Selain itu, kami berkesempatan untuk berkolaborasi dengan Konsulat Jenderal Indonesia di Melbourne beserta restoran Garam Merica dan Dharma Wanita Persatuan dalam mengadakan sebuah acara yang menggugah selera semua orang. Spice Up Melbourne merupakan sebuah acara yang mengizinkan kami untuk memandu seorang juru

Komite AIYA Victoria 2021–2022

Presiden: Issy Di Nello. **Wakil Presiden:** Lachlan Cropley. **Bendahara:** Edward Lichtig
Sekretaris : Patrick Tanner. **Staf Komunikasi:** Victoria Winata, Christina Amanda Sadhani. **Staf Program Profesional:** Celina Yaputra. **Staf Sosio-Kultural:** Anin Cotton, Saxon Williams.
Fasilitator Edukasi Vincent Ganda, Christopher Redden, Darcy Murphy, Angus Baranikow.

Komite AIYA Victoria 2022–2023

President: Lachlan Cropley. **Vice-President:** Angus Baranikow. **Treasurer:** Ben Greilach
Secretary: Celina Yaputra. **Staff Komunikasi:** Muhammad Razan Bahri, Tasmia Ahmed, Matthew Aaron. **Staf Program Profesional:** Michael Jehan Pangestu, Fadhil Hazmi Musyaffa.
Staf Sosio-Kultural: Ashanti Dayani Ajengpitaloka, Victoria Winata, Saxon Williams. **Fasilitator Edukasi:** Elisa Kusno, Muhamad Argi Afriandi, Annabelle Love, Hansel Winarta, Emilia Lisa, Annisa Rahmah.

Yogyakarta

Mulai dilonggarkannya pembatasan sosial Covid-19 di beberapa bulan terakhir memungkinkan kami menggelar berbagai acara online dan offline. Tahun ini, kami mengadakan banyak acara dan kolaborasi dengan chapter AIYA lain dan mitra eksternal. Acara-acara tersebut difokuskan untuk menghubungkan generasi muda Australia dan Indonesia serta memperkuat hubungan antar keduanya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk memulai perjalanan kami di tahun 2022, kami bekerja sama dengan AIYA Sulawesi Selatan untuk mengadakan sesi informasi tentang beasiswa Australia Awards. Acara virtual ini memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar AAS kepada perwakilan Australia Awards Indonesia (AAI). Kemudian, kami kembali menggelar acara special kami, Language Exchange (LX) online melalui Zoom dengan berbagai topik, seperti film, wanita inspiratif, dan liburan. Pada semester kedua, LX dilakukan secara offline di Lokio Cafe dua kali setiap bulan.

Kami juga mencoba merangkul tradisi dan budaya Indonesia melalui berbagai acara budaya, seperti Mulut ke Mulut, acara cerita rakyat Indonesia dan mendongeng dengan pendongeng Indonesia, kelas tari Bali,



Language Exchange in Lokio Cafe



dengan Dessy Parmitha (Ketua UKM Tari Bali UGM) bernama Menari-Nari dan acara potluck bernama Kenduri. Selama Ramadhan, kami menjelajahi platform online dan interaktif lainnya dengan mengadakan acara khusus bernama 'Ngabuburit Talk'. Pada kesempatan kali ini, kami mengajak Maria Agatha Rina untuk berbincang tentang pengalamannya tinggal dan belajar di Australia melalui Instagram Live. Acara ini dilakukan menjelang waktu buka puasa, sesuai dengan namanya, 'ngabuburit' yang dalam tradisi berarti menunggu buka puasa. Selain itu, kami juga mengangkat tema Ramadhan dalam Language Exchange (LX) kami selama bulan suci Ramadhan.

Setelah satu bulan istirahat, kami kembali dengan acara Australian Football bernama 'Fun Footy' sebagai acara offline pertama kami. Kami mengundang Mas Haryo dari Krakatau FC untuk mengajari kami teknik dasar dan cara bermain Australian Football. Selain itu, kami juga mengadakan 'AFL 2022 Grand Final Watchalong' pada bulan September, di mana kami menonton AFL 2022 Grand Final bersama sambil makan barbeque. Melalui acara ini, kami berharap masyarakat Indonesia dapat belajar tentang Australian Football!

Pada semester kedua tahun 2022, banyak pemuda-pemudi Australia datang ke Yogyakarta untuk pertukaran dan kelas singkat. Kami menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan adat Indonesia kepada mereka dengan mengadakan acara 'Agustusan' untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia di bulan Agustus. Kami mengadakan berbagai perlombaan seperti lomba makan kerupuk, balap bakiak, dan permainan tradisional lainnya yang biasa kami mainkan untuk merayakan kemerdekaan Indonesia. Kami berhasil menarik banyak generasi muda Australia untuk berpartisipasi dalam tradisi kami sambil membangun hubungan dengan generasi muda Indonesia!

Sesuai dengan tujuan kami untuk memperluas jaringan kerjasama, AIYA Yogyakarta mengadakan acara penggalangan dana pada bulan September. Kami mengadakan 'Film Screening & Discussion' bersama Rob Henry, seorang pembuat film dan



AFL Grand Final Watchalong

Yayasan Pendidikan Budaya Mentawai (YPBM). Peserta dikenakan biaya Rp 30.000 untuk berpartisipasi dalam pemutaran dan diskusi, dan seluruh dana hasil acara disumbangkan ke YPBM. Tidak hanya mendukung YPBM, melalui acara tersebut kami juga dapat memperkenalkan suku Mentawai dari Indonesia kepada peserta dari luar Indonesia.

Tahun 2022 merupakan tahun yang luar biasa bagi AIYA Yogyakarta. Kami dapat memperluas jaringan kami dan menarik lebih banyak peserta. Kami berhasil berkolaborasi dengan ACICIS dan Monash University untuk mengadakan acara olahraga di bulan November. Dalam acara ini, kami mengundang lebih dari 70 siswa Monash dan anggota AIYA untuk berpartisipasi dalam permainan tradisional seperti yang kami lakukan di Agustusan. Untuk menutup tahun 2022, kami mendapat kesempatan untuk mengadakan Trivia Night online dengan delegasi AIYEP, yang sangat menyenangkan!



Movie Screening – As World Divide

Selain berbagai acara dan kolaborasi tersebut, kami secara aktif menginformasikan kepada anggota dan follower kami mengenai budaya Australia dan Indonesia, termasuk tradisi, hidangan, dan fakta sejarah melalui postingan Instagram dan kuis interaktif di Instagram story. Kami terus berusaha untuk lebih dekat dengan anggota kami dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan.

Singkat cerita, kami berhasil menyelenggarakan banyak acara hybrid tahun ini dan menginformasikan tentang budaya Australia dan Indonesia. Selain itu, di masa mendatang, kami berharap dapat menyelenggarakan lebih banyak acara yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan antusiasme anggota kami dan mereka yang ingin bergabung dengan AIYA, serta memberikan pengetahuan tentang budaya Australia dan Indonesia. Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota Komite AIYA Yogyakarta dan para peserta yang telah mewujudkan visi dan misi AIYA!



Komite AIYA Yogyakarta 2021–2022

Presiden : Arifiana TP Wardhani. **Wakil Presiden:** Salehah N. (semester 1). **Sekretaris :** Yumna A. Maghfirah. **Bendahara :** Wahyu Afriza. **Bidang Pendidikan :** Syaharannie Mulya Hannun, Sekar Ramadhania, Zac Nichols–Lang (2nd semester). **Bidang Sosbud :** Wiweco Rahadian A., Rizky Citra Anugerah, Theresia Aika Pratiwi, Samina Spears (semester 2). **Bidang Komunikasi :** Made Widiadnyani, Christine Raharja, Diofaldo D. Ardhana (semester 1), Rizki Dwi Wibawa (semester 1).

NAILA

National Australia Indonesia Language Awards (NAILA) adalah kompetisi tahunan yang memberikan penghargaan dan mendorong pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Australia di semua tingkatan - mengenali pembicara Indonesia berbakat dari tingkat sekolah dasar hingga eksekutif. Misi NAILA sekarang menjadi lebih signifikan dari sebelumnya karena jumlah pembelajaran bahasa Indonesia terus menurun di seluruh Australia sementara pentingnya pengertian bilateral terus tumbuh. Sekarang, di tahun kedelapan kami, NAILA memiliki lebih dari 70 alumni dan koneksi kuat lintas pemerintahan, akademisi, dan sektor swasta.

Tahun 2022 merupakan tahun yang besar bagi NAILA. Mengikuti tantangan dari berubahnya pembatasan COVID-19 selama tahun 2020 dan 2021, NAILA berhasil menyelenggarakan Awards Weekend tatap muka pertama kami di tahun 2022. Kami telah mengembangkan kompetisi di tahun 2021, menerima kurang dari 150 aplikasi berkualitas tinggi.

Tema pada tahun 2022 adalah 'hubungan'. Tema ini mendorong peserta untuk merefleksikan bagaimana mereka menjaga hubungan selama pandemi. Kami mendengarkan peserta berbicara tentang deskripsi cara kreatif mereka tetap berhubungan dengan teman-





teman mereka selama pembatasan Covid-19, hingga hidangan Australia yang akan mereka bagikan dengan Presiden Joko Widodo untuk memperkenalkan beliau kepada Australia. Kreativitas peserta NAILA benar-benar tidak mengenal batas. Upacara Penghargaan 2022 berhasil diselenggarakan di Melbourne, dengan komponen hybrid melalui Zoom untuk memastikan bahwa orang-orang di seluruh Australia dan sekitarnya dapat hadir dan menyimak. Para penerima penghargaan menyampaikan pidato kemenangan mereka di hadapan lebih dari 100 anggota keluarga, teman, guru, serta tamu terhormat dari Indonesia dan Australia. Kami mendengar dari Menteri Pendidikan Australia Jason Clare dan Menteri

Lingkungan Hidup Chris Bowen, Charge d'Affaires Australia untuk Indonesia, Steve Scott, Duta Besar Indonesia untuk Australia dan Vanuatu, Siswo Pramono. Upacara Penghargaan tahun ini juga diselenggarakan bekerja sama dengan Institut Australia Indonesia (AII), yang mengumumkan pemenang Indonesian Studies Awards perdana pada malam itu. Acara ini tidak akan terjadi tanpa sponsor, mitra media, dan juri VIP kami: Robbie Gaspar, Lydia Santoso, Diletta Legowo, dan Tito Ambyo. Keesokan harinya, para pemenang NAILA 2022 dijamu oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Melbourne untuk mengikuti workshop musik Indonesia. Mereka mendapatkan pengalaman bermain Angklung dan Gamelan sebelum bergabung dengan tim NAILA untuk menikmati makanan Indonesia yang lezat. Sore harinya, para pemenang juga mengikuti workshop membatik, mengeksplorasi kreativitas dan cipratan warna melalui batik. Kunjungi youtube kami untuk menonton Video Sorotan NAILA 2022 dan melihat cuplikan dari entri terbaik kami!



Kami dengan senang hati mengumumkan pemenang 2022:

Kategori	Pemenang Utama	Posisi Kedua	Posisi Ketiga
Early Primary	Ava Janiszewski	Natalya Hercock	Mila Murphy
Upper Primary	Sakina Eftekhari	Kai Chester	Kalyca Shillingford
Middle	Mia Sutherland	Caitlin Watson	Jane Gunawan
Senior	Tom Nethersole	Simeon Gunthorpe	Ayisha Feroskhan
Tertiary	Samirah Yip	James Wooley	Lucas Greenslade
Executive	Angus Baranikow	Michael Date	Jim Rourke
People's Choice	Gozie Ogbonnaya, Tharrakesh Somaskanthan, Dheeran Balu		



DIGITAL OPERATIONS



Tahun 2022 menjadi tahun yang luar biasa bagi tim Digital Operations, penuh dengan banyak pencapaian! Sejak dibentuk pada akhir tahun 2020 sebagai respons terhadap pandemi, tim Digital Operations berupaya untuk menghubungkan, menginformasi, dan menginspirasi anak muda Indonesia dan Australia melalui berbagai acara digital.

Digital Events

Di tahun 2022 acara digital semakin banyak! Masukan kalian kami dengar dan ini kegiatan yang telah kami selenggarakan:

Lokakarya Keterampilan AIYA: Talkshow Kesehatan Mental - Managing Your Work-Life Balance

Lokakarya daring rutin masih berfokus pada pengembangan pribadi. Pada tanggal 27 Februari lalu, kami mengadakan talkshow kesehatan mental bekerja sama dengan Social Connect. Dengan bantuan moderator kami, Fika Nadia (Psikolog), kami terlibat dalam diskusi yang menarik dengan Andri Sepri (Pendiri Social Connect) dan Ratih Arruum (Asisten Profesor Psikologi di Universitas Yarsi). Kami belajar tentang budaya kerja di Australia dan Indonesia serta bagaimana menetapkan batas yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan, terutama saat bekerja dari rumah!

AIYA Alumni Talks

Tim Digital Events dan People and Culture mempertemukan anggota dan alumni AIYA melalui diskusi panel online dan acara networking pada 10 April. Para anggota mendapatkan petunjuk tentang apa yang dapat AIYA berikan untuk mengembangkan karir atau komunitas mereka. Para alumni, Anton Bouckley (Pejabat Kebijakan di DFAT), Citra Gantiaji (Project Event Specialist di E-Readi), dan Owen James (Alumni Austrade), membagikan pengalaman mereka sebagai anggota dan komite AIYA dan menunjukkan bukti nyata bagaimana AIYA membentuk karir, memperluas network mereka dan membantu mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang pertukaran budaya antara Australia dan Indonesia. Selain itu, para anggota bermain dalam sesi Kahoot yang seru dan mengajukan pertanyaan dalam sesi break-out room bersama para alumni untuk membantu mereka memaksimalkan peran mereka di AIYA!



AIYA Alumni Talks



#SabtuProduktif

#SabtuProduktif - Kolaborasi dengan IA-CEPA ECP Katalis dan Pintar Campus!

Dalam acara hybrid ini, kami berkolaborasi dengan IA-CEPA ECP Katalis untuk merencanakan kunjungan ke perusahaan EdTech Pintar yang berbasis di Jakarta pada tanggal 29 Oktober. Acara dimulai dengan sambutan dari Ray Pulungan (CEO of Pintar) dan Clarice Campbell (Skills Lead Adviser di Katalis dan Presiden Nasional AIYA) sebelum video pengenalan Pintar ditampilkan. Diskusi panel berbagi tentang pentingnya pembelajaran berkelanjutan dari Grace Gunawan (Head of Learning di Pintar), Cika Nazira (Research Consultant BRIGHT Indonesia, Melbourne Polytechnic Alumni), dan Wisnu Triuntunga (AIYA National People Officer, 2020 Mahasiswa Australia Awards di ANU). Kami belajar tentang pelatihan keterampilan dan kursus Australia yang disediakan melalui platform Pintar bagi individu dan kaum muda untuk meningkatkan peluang dalam angkatan kerja. Ada banyak keseruan bersama dengan peserta offline dan online!

Digital Education

Tim Digital Education terus menyelenggarakan dan memfasilitasi acara daring yang secara khusus ditujukan untuk mempromosikan dan meningkatkan pendidikan bahasa dan budaya Indonesia dan Inggris di kedua negara kita.

FLEX

Sebagai program terlama dan andalan dari Digital Education, FLEX adalah 'Pertukaran Bahasa Fleksibel' yang mempertemukan satu chapter Indonesia dengan satu chapter Australia setiap bulan. FLEX menghadirkan kesempatan unik bagi peserta untuk melatih keterampilan berbicara mereka dalam bahasa target mereka, serta berbagi cerita, pengalaman, pengetahuan, dan lelucon.

Menanggapi masukan dari pengurus chapter dan peserta, FLEX dipindahkan dari Discord ke Zoom, dan keputusan dibuat untuk mengadakan sesi sebulan sekali daripada sebelumnya dua minggu sekali. Platform Zoom baru telah terbukti langsung populer dan para peserta melaporkan bahwa platform ini lebih mudah diakses dan lebih mudah digunakan. Sesi hosting sebulan sekali juga terbukti bermanfaat - chapter sekarang memiliki lebih banyak waktu untuk mengadakan acara mereka sendiri dan menghasilkan kehadiran yang maksimal di FLEX.



Menyikapi Kemunduran Kajian Indonesia

Penurunan yang mengkhawatirkan dalam Studi Kajian Indonesia di seluruh Australia tetap menjadi fokus besar bagi tim Digital Education. Maka dari itu, tim Digital Education melanjutkan pekerjaan luar biasa kami dari tahun 2021 hingga 2022 dengan acara yang secara khusus menargetkan siswa Australia yang sedang mempelajari Bahasa Indonesia. Contohnya adalah webinar yang dihadiri banyak orang, bekerja sama dengan NAILA, tentang peluang beasiswa bagi siswa Australia yang tertarik untuk belajar di Indonesia. Kami merasa terhormat dapat menghadirkan pembicara yang berbagi pemikiran dan pengalaman mereka dalam mengurus maupun berpartisipasi dalam program beasiswa seperti AIYEP, ACICIS, dan New Colombo Plan (NCP). Digital Education berharap untuk mempertahankan fokus pada area penting ini hingga tahun 2023. Kami bertujuan untuk menyelenggarakan acara yang lebih khusus menargetkan siswa Australia kelas 12 yang sedang belajar Bahasa Indonesia untuk membantu studi di sekolah menengah mereka saat ini serta mendorong untuk melanjutkan berbahasa Indonesia saat mereka melanjutkan ke pendidikan tinggi.



Perayaan 17-an Daring

Mengikuti kesuksesan acara 17-an daring kami pada Hari Kemerdekaan 2021 yang lalu, Digital Education kembali menyelenggarakan perayaan 17-an daring di tahun 2022. Yang menggembirakan, acara tersebut dihadiri oleh anggota dan non-anggota AIYA dari seluruh Australia dan Indonesia. Semua orang senang berpartisipasi dalam permainan trivia daring kami, dan kami senang dengan kualitas karya yang dikirimkan ke kompetisi foto online kami. Tim Digital Education bersama dengan tim Acara Digital berharap dapat menyelenggarakan 17-an lagi untuk tahun 2023 yang dengan cepat menjadi tradisi tahunan AIYA!

Daftar panitia:

Operations Coordinator (Digital): Adila Khansa

Digital Events Officers: Pritta Maharani, Kazhimi Naim, Patricia Elizabeth

Digital Education Officers: Thomas Farmer, Bening Wismawatin, Nisrina Ikbar, Noviachri Sadiyah



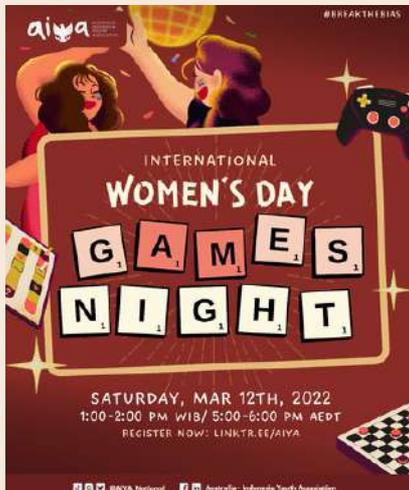
SECRETARY PORTFOLIO

Special Projects

Tim Special Projects AIYA merupakan tim yang fokus dalam memberikan wadah untuk komunitas yang kurang terwakili dan secara efektif melibatkan semua aspek dari masyarakat Australia dan Indonesia. Tim ini meliputi dua komite: Komite Women's Empowerment dan Kumpul: Komite Keberagaman Budaya AIYA.

Komite Women's Empowerment

Komite Women's Empowerment bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan mengakui pencapaian sebelumnya, merayakan hasil kerja saat ini, dan memfasilitasi hubungan para pemimpin perempuan generasi berikutnya dalam ruang bilateral.



International Women's Day Games Night

Dalam rangka merayakan Hari Perempuan Internasional (International Women's Day), Komite Women's Empowerment mengadakan Games Night dengan topik seperti perempuan di budaya populer, kutipan, gambar, trivia, olahraga, dan politik. Acara ini merupakan cara yang sangat bagus untuk berinteraksi dengan anggota AIYA sambil belajar mengenai perempuan yang menginspirasi di lingkup Australia-Indonesia.



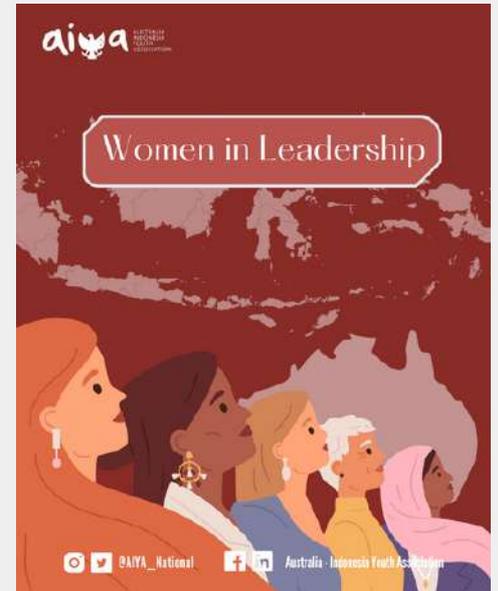
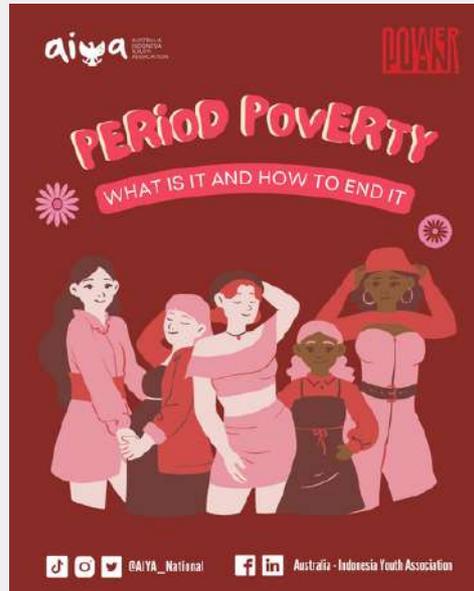
Women in Law



Women in International Relations

Women at Work Series

Women at Work Series diciptakan untuk siswa tahun akhir, profesional muda atau masyarakat umum untuk menggali lebih dalam tentang kesempatan dan prospek karir di berbagai macam profesi. Acara pertama diadakan pada bulan Maret, yang dimana fokus mengenai Pemimpin Perempuan dalam Hak Perempuan, organisasi non-pemerintahan, hubungan internasional, dan pendidikan di Australia dan Indonesia. Webinar yang kedua diadakan pada bulan Oktober dan topiknya mengenai Perempuan di Bidang Hukum yang berbasis di Australia dan Indonesia. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kami, Bronwyn Beech Jones, Dr Dina Afrianty, Maha Abdo, Adelaide Ratukore, Sophie Hewitt, Lydia Santoso, dan Wendy Hartanti.



PowerPuan

PowerPuan merupakan sebuah inisiatif media sosial yang menyoroti isu-isu terkait kesetaraan perempuan dan jenis kelamin, terutama tentang betapa pentingnya peran perempuan di Indonesia dan Australia. Topik-topik yang dibahas meliputi perempuan dalam kepemimpinan, mendukung pemulihan bisnis milik perempuan setelah COVID-19, perempuan dalam STEM, periode kemiskinan, inisiatif bilateral dalam kesetaraan jenis kelamin, dan

Hari Kewiraswastaan Perempuan (Women's Entrepreneurship Day).

Kami sangat bangga terhadap semua acara kami yang sukses dalam memberikan panggung kepada para perempuan Indonesia dan Australia untuk berbagi pengalaman, inspirasi, dan menciptakan hubungan bagi para perempuan dalam bidang tersebut dan dalam komunitas AIYA.



Kumpul – Komite Keberagaman Budaya AIYA

Kumpul Rebranding

Kumpul: Komite Keberagaman Budaya AIYA telah melalui rebranding dari 'Komite Keterlibatan Penduduk Asli' menjadi lebih inklusif terhadap komunitas Penduduk Asli Indonesia dan Australia. Kata 'Indigenous' memang merupakan sebuah yang ambigu dalam konteks Bahasa Indonesia, karena berasal dari tempat asli ataupun tidak, menurut orang Indonesia akan tetap menyebutnya penduduk asli. Australia adalah negara yang multikultural, maka dari itu dikotomi Anglo-Celtic-Indigenous sudah tidak lagi merepresentasikan masyarakat Australia.

Rebranding ini berdampak menjadi lebih inklusif di Australia dan definisinya lebih jelas untuk Indonesia, dan akan memperjelas persepsi yang lebih akurat tentang kultur Australia dan Indonesia, yang dimana merupakan bagian inti dari visi AIYA dalam 'menginformasikan' partisipan dari Australia dan Indonesia

Content Creation

Di tahun 2022, Komite Kumpul tetap meningkatkan wawasan tentang budaya, adat, dan tradisi Indonesia dan Australia melalui kurasi konten media sosial untuk acara penting seperti Reconciliation Day, National Aborigines and Islanders Day Observance Committee (NAIDOC) Week, dan National Close the Gap Day. Kumpul juga menyiapkan konten mengenai Deklarasi PBB (United Nations Declaration) tentang Hak Penduduk Asli dan Hari Sumpah Pemuda.

NAIDOC Week

Serangkaian aktivitas telah dikoordinasikan selama AIYA for NAIDOC Week pada tanggal 3 Juli sampai 10 Juli 2022, yang mencakup Webinar Indigenous Forestry in Indonesia, Film Club yang fokus kepada Our Generation: Land Culture Freedom, dan Lokakarya Indigenous Art di Kongres.



Book and Film Club

Klub buku dan film kami tetap menyelenggarakan pentingnya menggabungkan perspektif penduduk asli dalam segala usaha kami dalam membangun hubungan Australia-Indonesia. Material yang didiskusikan meliputi The Yield oleh Tara June, Too Much Lip oleh Melissa Lucashenko dan film Indonesia yang berjudul Sokola Rimba.



Exploring Indonesia's Diverse World of Music - Webinar

Webinar ini mengeksplorasi tentang keberagaman musik tradisional di Indonesia beserta metode-metode untuk melestarikannya untuk generasi masa kini dan masa mendatang. Palmer Keen, seorang "DIY ethnomusicologist" dari Aural Archipelago berbagi mengenai pengalamannya perjalanannya dari desa ke desa di Indonesia, mendokumentasikan musik lokalnya melalui rekaman lapangan. Produser Musik Luqmanul Chakim berbagi mengenai dia menikahi musik tradisional dengan gaya kontemporer untuk audiens masa kini. Webinar ini menyoroti bentuk-bentuk musik tradisional yang sudah atau menuju terancam punah dan bagaimana cara melestarikan dan memperbaruinya untuk generasi mendatang.





KUMPUL 

EXPLORING INDONESIA'S DIVERSE WORLD OF TRADITIONAL MUSIC

Sunday, 13 Nov 2022
1pm WIB / 5pm AEDT



PALMER KEEN
DIY Ethnomusicologist,
founder Aural Archipelago



LUOMANUL CHAKIM
Music Producer of
Luq_music

  @AIYA_National   Australia - Indonesia Youth Association

WEBINAR



PEOPLE AND CULTURE TEAM

Tim People and Culture (P&C) diperkenalkan pada tahun 2022 karena AIYA telah mengakui bahwa para relawan kami adalah komponen terpenting di AIYA. Di tahun ini, fokus kami adalah memahami kebutuhan dan tujuan para relawan agar dapat memberikan pengalaman relawan yang berarti. Tim P&C Team telah membuat pengalaman relawan menjadi lebih efisien dari rekrutmen, pelantikan, lokakarya pengembangan kemampuan, malam keakraban dan proses keluar. Tim P&C terdiri dari dua komite, yaitu Komite People dan Komite Culture.



Komite People

Komite People memastikan bahwa jejak langkah siklus relawan (rekrutmen, pelantikan, keluar) telah terlaksanakan secara tepat waktu dan profesional. Pada tahun 2022, Komite People telah berhasil merekrut 58 relawan baru untuk AIYA National, AIYA Chapters, dan NAILA. Selain itu, 25 wawancara keluar telah terlaksanakan. Komite juga telah membuat proses pelantikan umum dan membuat prosedur offboarding yang lebih fleksibel demi memastikan efektivitas semua tim.

Committee Culture

Komite Culture memonitor budaya relawan AIYA secara umum dengan cara melakukan survei dua kali dalam setahun yang mengukur tiap pengetahuan para relawan mengenai tujuan dan misi AIYA, kesejahteraan tim, dan pemahaman individu terhadap peran dan tanggung jawab tertentu. Komite Culture menggunakan respon-respon dari survei tersebut untuk membuat inisiatif-inisiatif bersama Dewan Direksi demi mencapai aspirasi para relawan.

Bonding Nights

Tim P&C mengakui bahwa para relawan AIYA merasa bahwa membangun relasi dengan satu sama lain sangatlah penting untuk meningkatkan ikatan komunitas di dalam AIYA, bukan hanya antar Cabang, tetapi juga dengan AIYA National dan NAILA. Malam keakraban merupakan cara untuk menghubungkan berbagai Cabang AIYA dan AIYA National agar dapat membangun persahabatan yang erat melalui kegiatan seperti kuis, permainan dan aktivitas menyenangkan lainnya.



Recognition

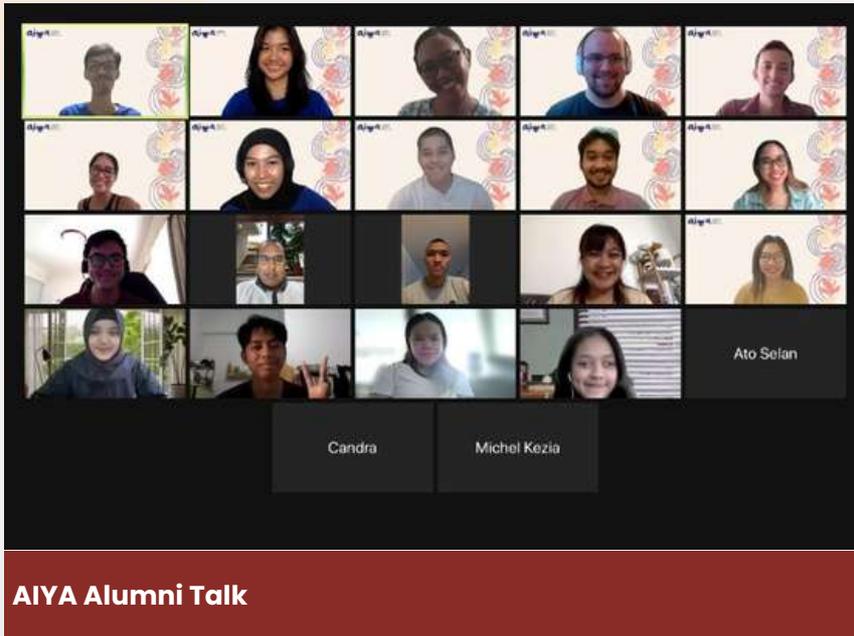
Memberi kembali kepada para relawan kami beserta komite yang terkait merupakan hal yang sangat penting karena semua usaha dan kontribusi dari mereka adalah yang mendukung AIYA untuk terus berjalan. Tiap tahun kami memberikan sertifikat kepada relawan kami untuk membangun lingkungan yang saling mengapresiasi. Skema dan struktur penghargaan juga telah diciptakan bersamaan dengan AIYA Awards yang akan dimulai pada tengah tahun 2023.

Training

Tim P&C Team juga menyediakan pelatihan dan pengembangan agar para relawan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadakan acara dan menggunakan perangkat lunak yang dipakai di AIYA. Pelatihan yang telah diadakan meliputi pelatihan membuat proposal acara, Canva, Zoom dan Eventbrite. Ke depannya, banyak pelatihan lainnya yang akan kami adakan, antara lain lokakarya Mailchimp dan Etika Email, serta beberapa lokakarya dengan pembicara eksternal untuk meningkatkan soft skill dan hard skill para relawan.

AIYA Alumni Talk

Di bulan April, P&C berkolaborasi dengan Tim Digital Operations untuk mengadakan acara AIYA Alumni Talk, dimana relawan AIYA yang terdahulu berbagi pengalaman, oportunity, dan nasihat tentang bagaimana AIYA membantu mereka dalam mencapai perjalanan mereka sekarang. Acara ini merupakan acara yang bagus untuk relawan AIYA saat ini dan calon relawan untuk mendapatkan wawasan dan melihat bagaimana dan kemana AIYA akan membawa mereka di masa mendatang.



Secara keseluruhan, 2022 merupakan tahun yang sangat sibuk untuk komite special projects dan tim People and Culture. Inisiatif-inisiatif tersebut telah membangun AIYA yang lebih kuat dan bersatu, dan memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh hubungan bilateral Australia-Indonesia.

Wayang: Lebih dari Sekedar Boneka

Herdini Primasari

Wayang merupakan sebuah boneka yang sangat terkenal di Indonesia. Kata 'wayang' itu tersendiri berasal dari Bahasa Jawa, yang artinya adalah bayangan. Kalau dilihat dari sudut pandang filosofi, wayang dapat diartikan sebagai bayangan atau cerminan dari berbagai macam sifat manusia, seperti amarah, ketamakan, kekikiran, kebijaksanaan, dan seterusnya. Boneka wayang terbuat dari bahan kulit atau kayu yang diukir, dan digunakan untuk merepresentasikan karakter-karakter di dalam sebuah pertunjukan drama tradisional. Orang yang mengendalikan boneka wayang tersebut biasanya dikenal dengan istilah dalang. Biasanya wayang diciptakan sesuai dengan karakter, sifat, dan perilaku dari tokohnya.

Menurut pandangan saya, saya percaya bahwa wayang memiliki potensi sebagai sarana yang sangat bagus dan efektif untuk menyampaikan nilai moral dan pelajaran hidup kepada komunitas. Secara historis, wayang telah digunakan sebagai alat yang sangat manjur untuk menyebarkan ajaran agama, dengan dampak yang sangat signifikan. Dewasa ini, ada banyak pendekatan yang bisa dijelajahi, seperti untuk menyampaikan nilai nasional, kebaikan, beserta nilai-nilai penting lainnya melalui pertunjukan wayang.

Wayang merupakan sebuah bagian integral bagi warisan kebudayaan Indonesia. Hal ini disebabkan karena wayang merepresentasikan kekayaan tradisi, ungkapan artistik, dan narasi sejarah negara Indonesia. Dengan melestarikan wayang, kita bisa menjaga dan menghormati identitas kebudayaan kita, memastikan bahwa generasi mendatang bisa tetap terhubung dengan sejarah asalnya dan memahami warisannya. Selain itu, pelestariannya bisa meneruskan ekspresi artistik dan kreatif yang sangat dihargai sejak berabad-abad yang lalu.





Awan Gajah

Gianluigi Fahrezi



Pernahkah kamu berpikir kenapa hujan turun setetes demi setetes, bukan langsung keseluruhan?

“Bu, lihat,” aku menunjuk-nunjuk ke langit dari balik jendela. Kumpulan awan gelap sedari tadi anteng menyelimuti kota, membuat suasana menjadi kelam dan sendu. Dunia seolah-olah menjadi lebih muram ketika sinar matahari tertutup oleh awan. Angin akhir tahun berhembus dengan kasar, membawa daun, membawa ranting dan semilirnya masuk ke dalam rumah. Dari dalam televisi, suara pembawa berita bergaung memperkirakan kalau hari ini akan turun hujan deras.

“Arga, lagi apa? Tutup jendelanya Nak, nanti angin masuk!” Dari arah dapur ibu datang dan menutup jendela. Angin terlanjur masuk ke rumah dan membuat suhu di dalam menjadi cukup dingin. Aku merasakan cairan hangat mengalir dari balik hidungku. “Tuh kan, pilek!”

Sambil mengambil tisu, ibu mengelap hidungku dengan lembut. Aku mengembuskan napas kuat-kuat, dan benar saja, tisu tersebut jadi lengket karena cairan itu. Aku kembali menghadap ke jendela yang telah tertutup, lalu diikuti oleh ibu. Aku kembali menunjuk ke arah yang sama dengan tadi, “Bu, lihat, ada gajah!”

Aku tidak bohong. Di tengah gumpalan awan yang nampak tidak beraturan, di sela-selanya, aku melihat awan gelap yang nampak seperti seekor gajah! Barangkali bukan gajah dewasa, awan itu lebih

mirip anak gajah. Awan itu memiliki rona gelap yang membuatku bisa mengenali bagian-bagian tubuhnya. Aku bisa tahu rupa gajah karena awan itu memiliki belalai. Awan di sekitar kepala gajah itu berjajar cukup panjang sehingga bisa dikenali sebagai hidungnya si gajah. Apa, ya? Apa awan juga bisa menjadi belalai? Ada juga kupingnya! Sepasang kuping yang meski besarnya tidak persis sama, tetapi aku tahu kalau kuping itu cukup lebar untuk menjadi kuping gajah!

Anak gajah itu sendirian, dan aku merasa bahwa pandangannya secara tepat tertuju ke arah rumahku. Kaki depannya bergerak seolah dia ingin berlari menghantam bumi. Badannya condong ke depan dengan belalai yang ujungnya agak naik sejajar dengan kepala. Bersamaan dengan embusan angin, aku dapat merasakan bahwa anak gajah, atau awan gajah itu bergerak pelan-pelan.

Ibu ikut mengintip ke luar jendela. “Wah, iya ya *bener* ada gajah,” ucap ibu pelan.

“Ya kan, ya kan.”

“Iya itu belalainya gerak-gerak, hihi,” ujar ibu dengan nada menggoda. Aku memasang muka cemberut dan melotot ke arah ibu yang seolah tidak percaya dengan omonganku.



"Eh, jangan marah dong Arga, haha. Betul kok ibu juga lihat gajah di langit itu. Kalau tidak salah, gajah itu juga ada di" Belum sempat menyelesaikan kalimatnya, ibu menuju ke arah rak buku yang terletak di seberang jendela. Matanya menyeleksi judul-judul buku satu per satu, memilih dan memilah lalu mengambil sebuah buku tebal berwarna-warni.

"Nah, ini dia," ibu menunjukkan buku berjudul *Awan Gajah*. "Mau baca?" tawar ibu.

"Mau!" Kulupakan perasaan sesalku tadi kepada ibu. Sekarang aku dan ibu sudah duduk di sofa dan melihat buku yang sudah dibuka. Pada halaman pertama, terlihat sekawanan gajah berwarna seputih susu berbaris berjajar di atas langit.

*

Jauh di atas sana, di dalam awan yang berjajar-jajar, juga ada sebuah kehidupan. Seperti daratan yang memungkinkan manusia tinggal di atasnya, atau lautan yang memberi kehidupan bagi makhluk-makhluk yang tinggal di dalamnya lautan, langit, awan, memiliki kondisi yang cukup untuk memungkinkan adanya kehidupan.

Mereka yang tinggal di dalam awan, dinamai suku awan. Dari luar, nampak mereka memiliki penampilan yang mirip seperti manusia, meskipun kulit mereka hanya berwarna putih bening. Punya sepasang tangan dan kaki, juga memiliki kepala dan dapat berdiri tegak. Namun, yang membedakan

suku awan dari manusia biasa adalah struktur tubuhnya. Tubuh dari penduduk awan tidak terdiri dari tulang dan daging. Mereka tersusun dari uap-uap air halus yang bersirkulasi terus menerus, memungkinkan adanya pertukaran energi untuk menggerakkan tubuh mereka.

Mereka, sama seperti manusia, juga telah mengalami evolusi selama ribuan tahun yang membuat mereka juga memiliki kesadaran layaknya manusia. Saraf-saraf mereka tersusun dari molekul-molekul yang sama dengan saraf manusia, bedanya evolusi mereka memungkinkan bagian dalam tubuh mereka untuk tetap berada dalam wujud gas. Pada bagian luar, tangan, kaki, dan tubuh mereka cukup padat untuk berdiri dan berjalan di dunia awan.

Penduduk awan memiliki kehidupan yang menyenangkan. Mereka semua bekerja mengurus awan yang ada di langit. Ketika dilahirkan, tubuh mereka langsung menjadi dewasa sehingga mereka bisa langsung bekerja. Orang-orang suku awan mengambil kebutuhan mereka dari awan yang datang silih berganti. Mereka mengandalkan siklus hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Air yang menguap dari bumi sebenarnya memiliki kandungan yang berbeda-beda, tergantung dari sumbernya. Awan yang terbentuk dari air yang mengalir di kawasan pegunungan akan menghasilkan awan putih yang lembut seperti kapas yang empuk. Sementara itu,

air yang berasal dari embun pepohonan juga membawa warna hijau daun serta zat-zat di dalamnya sehingga menjadi daun awan. Air laut yang menguap juga membawa garam serta biru laut sehingga menjadi laut awan. Begitu juga daratan yang ditanami beraneka buah, bunga, dan tanaman. Mereka naik ke langit dan memberikan awan warna dan kandungan yang dibutuhkan untuk menghidup orang-orang di atas awan.

Zat-zat yang terkumpul membuat penduduk awan memiliki pekerjaan yang mengandalkan daya kreativitas yang tinggi. Selain mengatur gugusan awan, mereka juga bekerja sebagai pemahat dan pelukis langit. Dengan keterampilannya, mereka mengubah barisan-barisan awan yang semula hanya bergumul tak beraturan menjadi beraneka bentuk yang menggugah. Suatu hari kau akan temukan awan serupa wajah seseorang yang kau sayangi, menatap sendu dunia dengan matanya yang nanar. Di hari yang lain kau menemukan awan serupa monster, dengan lengannya yang besar, badannya yang gemuk serta seringainya yang lebar. Monster seperti ini barangkali tidak akan membuat orang yang melihatnya takut, namun mereka akan berpikir "Kok bisa sih awan berbentuk seperti ini?"

Selain membuat bentuk-bentuk makhluk hidup, para pelukis dan pemahat awan juga sering membuat motif awan yang terkesan abstrak, namun tetap memiliki arti bagi mereka yang punya waktu untuk melihat langit di sore hari. Para pemahat awan memenuhi langit dengan menyebar benang-benang

awan. Mereka memberikan sentuhan warna berupa semburat jingga dan merah. Kumpulan awan bertaut, berkaitan seperti kain yang merentang di penjuru bumi. Kain tersebut berwarna warni, dengan jingga, kuning, merah atau gradasi yang dapat membuatmu berhenti sejenak untuk sekadar melihat hasil kerja para pemahat awan. Para pemahat dan seniman suku awan akan senang apabila hasil kerjanya dapat membuat manusia bumi melepaskan beban pikirannya, meskipun hanya sejenak.

Maka dari itu, jangan heran ketika kau melihat pertunjukan warna-warni langit dari atas permukaan bumi. Awan tidak hanya sekadar putih. Dia juga datang dengan jingga, merah, oranye, ungu, hijau dan warna lain yang silih berganti. Selama ini penduduk awan selalu berhubungan baik dengan permukaan bumi.

Mereka menerima nutrisi dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk hidup dan memberikan pertunjukan di senja dan pagi hari sebagai imbalannya.

Suku awan telah hidup sama lamanya dengan manusia di permukaan bumi. Mereka juga ikut mengamati perkembangan manusia mulai dari bertani sampai menetap. Akan tetapi, lama kelamaan perkembangan manusia mulai memberikan dampak terhadap awan di langit.

Mulanya manusia mengembangkan mesin uap untuk mempermudah kerjanya. Barang-barang yang berat sekarang bisa mudah diangkut dengan kendaraan bermesin uap.



Uap tersebut ikut menghasilkan asap yang dilepaskan ke langit lepas.

Kemudian manusia menemukan cara untuk menjinakkan listrik. Mereka menemukan tenaga untuk menerangi rumah di malam hari dan membuat ruangan tetap hangat di musim dingin. Manusia mulai membangun pembangkit-pembangkit listrik untuk menerangi permukaan bumi. Mereka menemukan cadangan energi yang tersimpan di perut bumi, batu-batu yang tersusun dari endapan berusia jutaan tahun, batubara, yang bila dibakar memberikan panas dan energi lebih banyak, yang berarti lebih banyak listrik.

Hasilnya, sekarang suku awan tidak hanya menerima sari-sari makanan dari uap air yang menguap di angkasa. Mereka menerima emisi, polusi, dan zat buangan dari sisa-sisa pembakaran manusia. Dalam beberapa abad terakhir, terjadi peningkatan yang besar antara cemaran yang dilepaskan manusia ke udara. Lama kelamaan, bumi semakin memanas.

Suku awan tidak berdiam diri. Berkat dari evolusi yang telah mereka jalani, pelan-pelan mereka mencoba untuk memperingati para penduduk bumi. Pernah mereka menahan agar awan tidak menurunkan hujan. Namun, hujan yang ditahan, ketika dilepaskan akan begitu deras dan menyebabkan banjir di daratan. Penduduk bumi jadi sengsara karenanya.

Pernah juga mereka menurunkan hujan secara terus menerus. Hasilnya, jutaan orang kelaparan karena gagal panen. Sawah dan

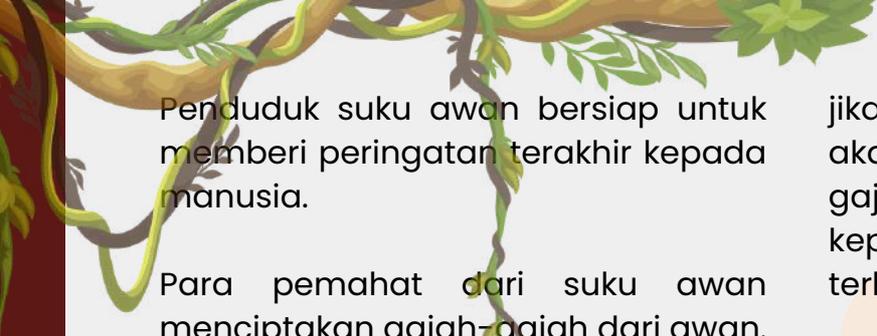
ladang yang terus menerus disirami hujan menjadi tidak mampu berbiji dan berbuah. Karena tidak produktifnya lahan-lahan itu, tanah yang semula persawahan kemudian beralih fungsi menjadi perumahan karena para petani tidak memiliki sumber pilihan selain menjual tanah mereka untuk mendapatkan uang.

Suku awan kebingungan. Mereka belum pernah merasakan apa yang terjadi saat ini. Volume awan di langit menjadi tidak teratur dan susah dikendalikan. Dahulu suku awan punya cukup gas untuk dikonsumsi dan dibuat aneka lukisan dan pahatan yang bisa mereka bagikan kepada manusia bumi. Sekarang mereka sendiri tidak bisa mengendalikan apa yang telah turun temurun mereka lakukan.

Puncaknya adalah ketika para penduduk bumi mulai menginvasi langit tempat suku awan bermukim. Karena sekarang hujan tidak bisa diprediksi kapan turunnya, manusia berharap bisa menurunkan hujannya sendiri dengan mengganggu senyawa kimia yang ada pada awan. Mereka menembakkan garam dan zat-zat lain ke langit. Awalnya hal itu hanya dilakukan oleh beberapa orang, namun lama kelamaan praktik mengatur awan dan memanggil hujan sendiri menjadi lazim dilakukan oleh penduduk bumi.

Berbagai perkembangan yang terjadi pada manusia membuat volume awan lama kelamaan menyusut. Mereka membuat iklim menjadi tidak teratur. Cepat atau lambat, harus ada yang memberi peringatan kepada manusia bumi atas perilaku yang telah mereka perbuat.





Penduduk suku awan bersiap untuk memberi peringatan terakhir kepada manusia.

Para pemahat dari suku awan menciptakan gajah-gajah dari awan. Langit tidak lagi berwarna-warni, sekarang hanya ada awan hitam dan putih. Air mata para penduduk awan dipintal menjadi awan-awan baru yang suram dan kelabu, yang dipahat menjadi gajah-gajah yang semakin membesar. Mula mula hanya terlihat puluhan gajah yang dibuat. Lama kelamaan jumlah itu bertambah menjadi ratusan, bahkan ribuan ekor gajah berbaris memenuhi langit.

Sejatinya, awan memiliki sifat yang berbeda dengan benda-benda di bumi. Dia tidak keras seperti batu, tetapi juga tidak mengalir seperti air. Bentuknya yang gas memunculkan awan untuk tetap mengembang dengan mempertahankan bobotnya. Mereka bisa bertahan di langit karena tersusun dari gas-gas yang renggang.

Maka, pada hari yang ditentukan, dari langit terdengar suara yang amat keras diikuti dengan deru petir yang menggelegar. Setelah langit kelamaan kosong, pada hari itu penduduk bumi kembali menyadari akan kegelapan yang menyelimuti langit mereka. Awan-awan gelap melintang dari kutub sampai khatulistiwa. Penduduk bumi, untuk pertama kalinya memperhatikan bagaimana proses turunnya hujan terbesar sepanjang sejarah manusia.

Pernahkah kamu berpikir kenapa hujan turun setetes demi setetes, bukan langsung keseluruhan? Sebab

jika hujan diturunkan sekaligus, hujan akan nampak seperti beribu-ribu gajah yang siap memberi peringatan kepada manusia atas perilakunya terhadap angkasa.

*

“Dan, tamat.” Ibu menutup buku cerita dengan nada yang mantap. Di bagian akhir, cara ibu menceritakan tentang penyerbuan suku awan terhadap penduduk bumi membuatku ngeri.

“Kenapa, kok *diem* aja?” tanya ibu.

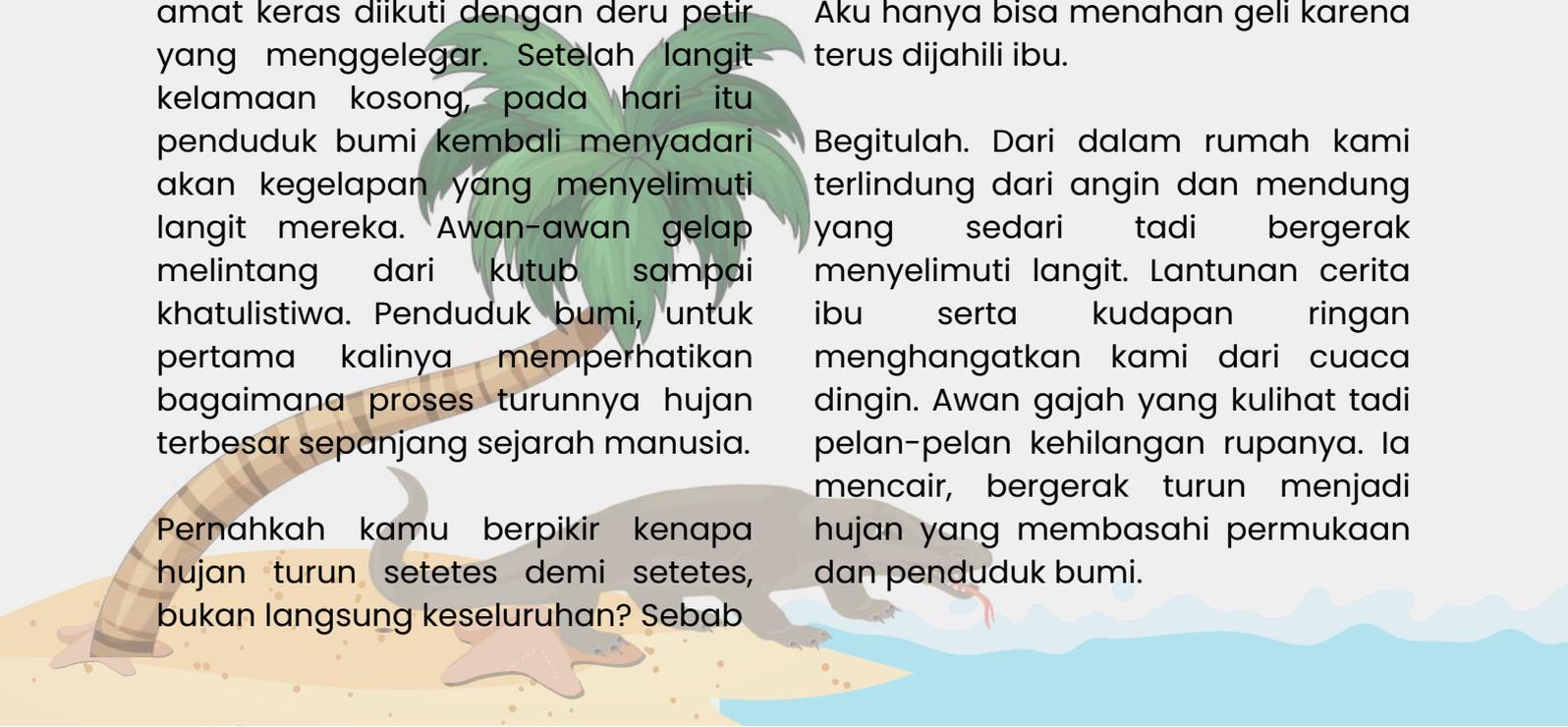
Aku masih terpaku dengan cerita ibu.

“Lagian Ibu ceritanya begitu, sih. Ngeri ya bu kalau gajah betulan turun dari langit.”

“Haha, iya sih. Makanya kita harus menjaga alam ya, kalau *nggak*, nanti disambar gajah loh! Hap!”

Ibu memelukku erat sambil mengusap-usap kepalaku dengan gemas. Dia menderum menirukan suara gajah yang seolah-olah menemukan rumput untuk dimakan. Aku hanya bisa menahan geli karena terus dijahili ibu.

Begitulah. Dari dalam rumah kami terlindung dari angin dan mendung yang sedari tadi bergerak menyelimuti langit. Lantunan cerita ibu serta kudapan ringan menghangatkan kami dari cuaca dingin. Awan gajah yang kulihat tadi pelan-pelan kehilangan rupanya. Ia mencair, bergerak turun menjadi hujan yang membasahi permukaan dan penduduk bumi.



Testimoni Mitra

The Herb Feith Indonesia Engagement Centre, Monash University

Herb Feith Indonesian Engagement Center memiliki hubungan yang panjang dan produktif dengan AIYA. Kami sangat senang bisa bekerja sama dengan AIYA tahun ini dalam mendukung kongres tahunan mereka yang diadakan di Monash Caulfield. Melalui hubungan antar masyarakat inilah Indonesia dan Australia dapat mempererat hubungan mereka. Selalu ada tantangan dalam hubungan dua negara yang memiliki perbedaan cukup besar. Namun melalui hubungan antarmanusia, kita menyadari bahwa di bawah banyak hal yang tampak berbeda, pada dasarnya kita sangat mirip. Herb Feith Center mengucapkan selamat kepada AIYA atas satu tahun lagi kegiatan luar biasa yang memperkuat hubungan Indonesia-Australia.

Australia Indonesia Business Council

AIBC sangat senang dapat melanjutkan hubungan jangka panjang dengan AIYA selama setahun terakhir.

Kami sangat menghargai peran AIYA sebagai forum bagi generasi muda Australia dan Indonesia untuk terhubung satu sama lain dan berbagi minat dan semangat mereka terhadap negara masing-masing.



MONASH
University



Australia Indonesia
Business Council

Di seluruh keanggotaan kami, AIBC terus melihat minat yang kuat untuk bekerja sama dengan Indonesia, dan dalam membangun hubungan perdagangan dan bisnis dengan negara tetangga terdekat kami. Awal tahun ini, AIBC sangat gembira dapat bermitra dengan DFAT dan Austrade dalam menyambut Duta Besar Australia untuk Indonesia, Yang Mulia Penny Williams pada serangkaian acara networking tatap muka yang diadakan di seluruh Australia. Dalam presentasi “Pemandangan dari Jakarta” Duta Besar Williams menggarisbawahi bahwa Indonesia sangat terbuka untuk dunia usaha, dengan adanya peluang untuk memperdalam hubungan perdagangan dan investasi dua arah di sektor Kesehatan, Pendidikan dan Pelatihan, Sumber Daya dan Energi serta Agribisnis.

Baru-baru ini, AIBC bermitra dengan Pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan serangkaian acara nasional sebagai bagian dari “ASEAN Business and Investment Summit dan ASEAN Indo-Pacific Infrastructure Forum (AIPIF) Roadshow”. Sebagai ketua ASEAN pada tahun 2023, Indonesia telah mengumumkan tema-tema utama mengenai arsitektur kesehatan, ketahanan pangan, ketahanan energi, dan stabilitas keuangan – dengan fokus pada pemulihan dan pembangunan kembali pasca-COVID-19, ekonomi digital, dan keberlanjutan keuangan. Forum Bisnis ini akan memberikan peluang penting untuk kolaborasi dan dialog antara perwakilan industri dan

pemerintah Indonesia dan Australia, menjelang tuan rumah KTT Bisnis ASEAN di Bali pada bulan September 2023.

Hal ini merupakan tambahan dari sejumlah acara networking berbasis negara yang memungkinkan kami untuk terlibat dengan anggota dan mitra utama, seperti AIYA. Kelompok Industri Pendidikan, Keterampilan dan Pelatihan AIBC yang baru didirikan menawarkan peluang khusus untuk memperkuat hubungan antara generasi muda Australia dan Indonesia – yang sangat penting bagi hubungan masa depan antara kedua negara kita.





Australia-Indonesia Centre

Berakhirnya pembatasan sosial terkait pandemi memungkinkan AIYA dan Australia-Indonesia Centre (AIC) untuk melanjutkan kolaborasi tatap muka.

AIC menyelenggarakan beberapa acara AIYA di kantornya di Melbourne, Monash Caulfield termasuk malam karir (Career Night) di mana manajer program AIC's Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR), Marlene Millott, menjadi pembicara tamu.

Anggota AIYA juga mengunjungi AIC untuk bertemu dengan delegasi Indonesia yang dipimpin oleh Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Ruddy Salahuddin, serta Direktur Eksekutif Manajemen Pelaksana (PMO) Program Kartu Prakerja, Denni Puspa Purbasari dan staf khusus Eric Darmanto.



Peluang kolaborasi di bidang pemuda dan pengembangan keterampilan dibahas selama pertemuan, tema yang relevan untuk anggota AIYA.

AIC menyediakan ruang dewannya untuk AIYA sebagai kontribusi dalam bentuk barang dan tersedia untuk acara dan sesi pertukaran bahasa.

AIC juga membagikan informasi tentang AIYA di saluran media sosialnya dan pembaruan media tiap dua mingguan dan berterima kasih atas dukungan timbal balik melalui saluran dan buletin AIYA.

Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP)

Sepanjang tahun 2022, Program Pertukaran Pemuda Australia-Indonesia/ Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) dengan bangga terus memperdalam hubungannya dengan AIYA. Kami ingin berterima kasih kepada AIYA karena telah menyelenggarakan kegiatan sosial dan budaya yang menarik dan menyenangkan selama program AIYEP 2022 kami. AIYA memainkan peran penting dalam menunjukkan delegasi AIYEP tentang koneksi dan hubungan erat yang

dapat tercipta antara kedua negara. Kami senang untuk terus menyediakan keanggotaan AIYA selama satu tahun bagi para delegasi AIYEP dan mendukung lebih lanjut hubungan Australia-Indonesia. Setelah ulang tahun ke-40 kami tahun lalu dan melewati satu tahun dengan aktivitas daring lagi, kami sangat bersemangat untuk kembali ke program in-country pada tahun 2023, menawarkan program hybrid.



Aktivitas daring tidak menghalangi kemampuan anak muda Australia dan Indonesia untuk meningkatkan kompetensi lintas budaya mereka, menimba ilmu dalam lingkup Indonesia, dan membangun hubungan seumur hidup dengan orang lain.

Kami memuji AIYA karena telah menjadi pemain kunci dalam menjaga dan memperkuat hubungan bilateral Australia-Indonesia dan berharap untuk melihatnya semakin kuat di tahun 2023.



**VALUE
LEARNING**
INTERCULTURAL SPECIALISTS

